

**PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 8
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**Oleh
RINI**

1802010022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 8
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

RINI

1802010022

Pembimbing:

1. **Dr. Muhaemin, M.A**
2. **Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rini
NIM : 18 0201 0022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 25 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



RINI

NIM 18 0201 0022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul, *Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 8 Palopo*, yang ditulis oleh Rini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0022, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat*, tanggal 11 *November 2022* bertepatan dengan 11 *Rabiul Akhir 1444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 11 November 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|-------------------------------------|---------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I |
| 3. Muh. Zul Jalal Al-Hamdany, M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I |
| 5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |

(Signature of Ketua Sidang)
(Signature of Penguji I)
(Signature of Penguji II)
(Signature of Pembimbing I)
(Signature of Pembimbing II)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Desan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 1999031 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul "Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo" yang ditulis oleh Rini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0002, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari kamis, 27 Oktober 2022 bertepatan dengan 27 Rabiul akhir 1444 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St Marwiyah, M.Ag.

Ketua Sidang

()

Tanggal:

2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.

Penguji I

()

Tanggal: 1/11/2022

3. Muh. Zul Jalal Al-Hamdany, M.Pd.

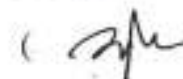
Penguji II

()

Tanggal: 2/11/2022

4. Dr. Muhaemin, M.A

Pembimbing I

()

Tanggal: 3/11/2022

5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

()

Tanggal:

12/11/2022

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Muh. Zul Jalal Al-Hamdany, M.Pd.
Dr. Muhaemin, M.A
Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Rini
NIM	: 18 0201 0022
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.

Maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu,alaikum wr. wb.

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Penguji I
2. Muh. Zul Jalal Al-Hamdany, M.Pd.
Penguji II
3. Dr. Muhaemin, M.A
Pembimbing I
4. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II

()

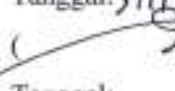
Tanggal: 1/11/2022

()

Tanggal: 2/11/2022

()

Tanggal: 3/11/2022

()

Tanggal: 27/11/2022

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 8 Palopo” setelah melalui beberapa proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan kripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.
2. Dr. Nurdin Kaso, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf. S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dra. Hj. A.

Riawarda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, serta Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dra. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Muhammad Ihsan, S.Pd., beserta Fitri Angraeni, S.P. selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Muhaemin, M.A dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Muhammadd Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Hj. Sitti Hadijah, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, Bapak Abdul Gani, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum, Dra. Hj. Rahayu D, M. Pd. I, Sitti Hadijaah, S.Pd. I., selaku guru pendidikan Agama Islam. Yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

9. Peserta didik SMP Negeri 8 Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Alm. Lahuddin dan ibunda Hartati, yang telah banyak berkorban mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta saudara dan saudariku yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas PAI A), yang selama ini banyak memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini.

Semoga segala apa yang kita lakukan dipermudah oleh Allah swt. dan semoga bernilai ibadah di sisi Allah swt. Aamiin.

Palopo, 25 Agustus 2022

Penulis

RINI
NIM. 18 0201 0022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	.s	Es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	De (dengan titik di bawah)
ط	.ta	.t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	,za	.z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gai	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوَّلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...أَ	<i>fathah dan alif' atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إَ...إَ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...أُ	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	: yamutu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَاوْدَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجِّينَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِمْ : *nu'ima*
عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

أَلِيّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
أَرَبِيّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْأَشْمُسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al- bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berubah alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمِرتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

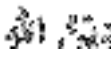
Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafaz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:


Dīnullāh


billāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t], Contoh:


hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	= Subahanahu Wa Ta'ala
saw	= Shallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
Qs .../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'imran/3: 4
H.R	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	vi
PRAKATA.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKAT.....	x
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR HADITS.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
DAFTAR GAMBAR/SKEMA.....	xxiii
DAFTAR ISTILAH.....	xxiv
ABSTRAK.....	xxv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 12
A. Penelitian Yang Relevan.....	12
B. Kajian Pustaka.....	14
1. Nilai Moderasi Beragama.....	14
2. Definisi Pembelajaran PAI.....	33
C. Kerangka Fikir.....	40
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 41
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	42
C. Definisi Istilah.....	43
D. Fokus Penelitian.....	44
E. Data Dan Sumber Data.....	45
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46

H. Teknik Analisis Data	48
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	50
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	51
A. Deskripsi Data	51
B. Analisis Data.....	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-Maidah/5:48	22
Kutipan Ayat 2 Q.S. Ali-Imran/3:195.....	24
Kutipan Ayat 3 Q.S. An-nisa/4: 58	27
Kutipan Ayat 4 Q.S. Al-hujurat 13	29



DAFTAR HADITS

Hadits 1 tentang moderasi beragama	22
Hadits 2 tentang adil.....	27
Hadits 3 tentang tolerasi.....	29



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Palopo	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi Penelitian

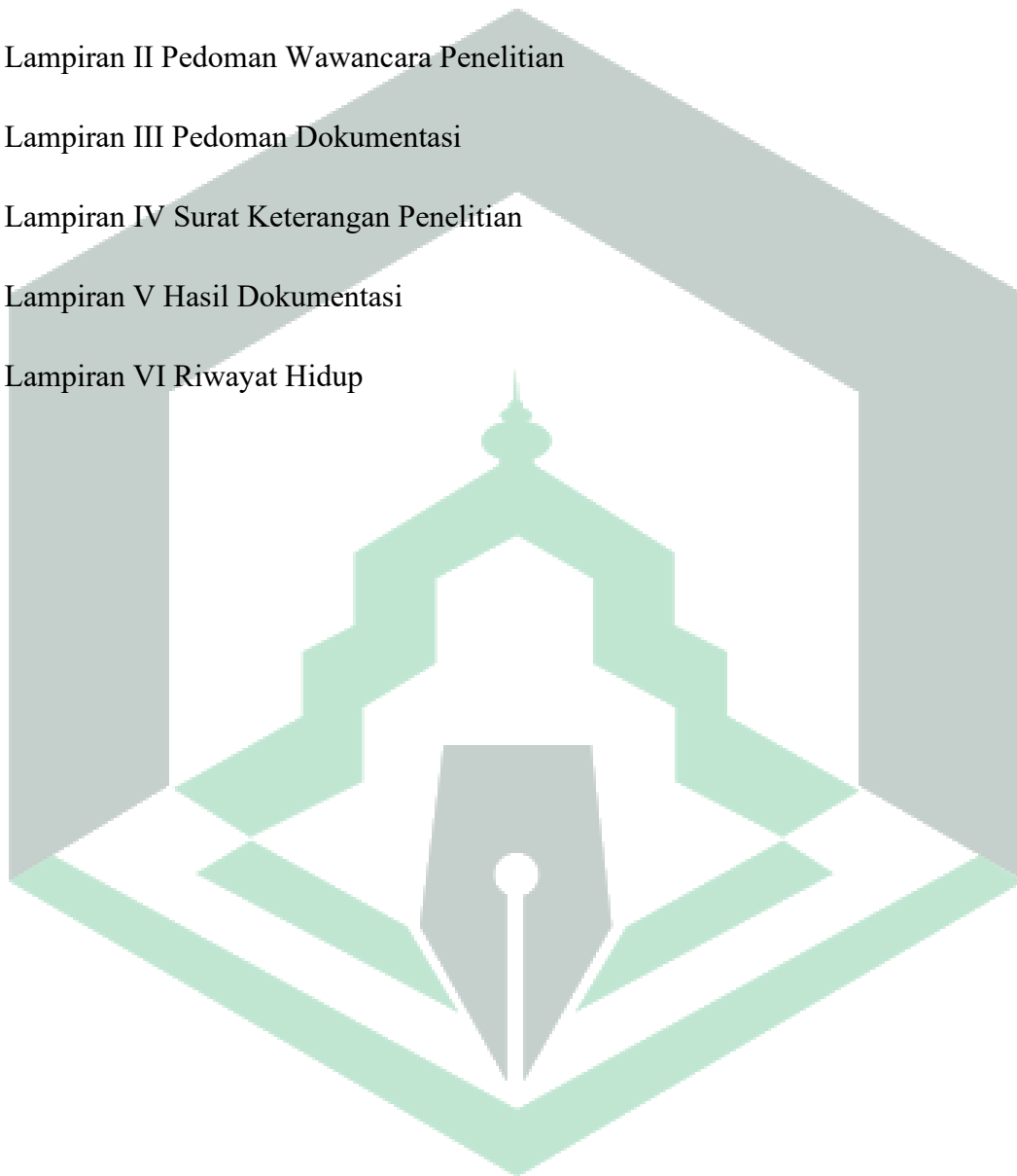
Lampiran II Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran III Pedoman Dokumentasi

Lampiran IV Surat Keterangan Penelitian

Lampiran V Hasil Dokumentasi

Lampiran VI Riwayat Hidup



DAFTAR GAMBAR/SKEMA

Gambar 2.1 kerangka pikir.....	40
--------------------------------	----



DAFTAR ISTILAH



<i>Tawassuth</i>	:	Mengambil jalan tengah
<i>Tawazun</i>	:	Berkeseimbangan
<i>I'tidal</i>	:	Keadilan
<i>Tasamuh</i>	:	Toleransi
<i>Musawah</i>	:	Persamaan
<i>Syura</i>	:	Musyawarah
<i>Ishlah</i>	:	Perdamaian
<i>Aulawiyah</i>	:	Mendahulukan yang prioritas
<i>Tathawwur wa Ibtikar</i>	:	Dinamis dan inovatif
<i>Tahadhdhur</i>	:	Berkeadapan
<i>Hablumminallah</i>	:	Hubungan kepada Allah
<i>Hablumminnas</i>	:	Hubungan dengan manusia
<i>Mutaqayyirat</i>	:	Perubahan zaman dan waktu

ABSTRAK

Rini, 2022. *“Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo”*
Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh:
Dr. Muhaemin, M.A dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, 2) apa saja faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi dengan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*), teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 palopo tertuang pada nilai: a) *Tawassuth* (jalan tengah), b) *Tawazun*, c) *I'tidal*, d) *Tasamuh* (toleransi), e) *Musawah*, f) *Syura* (musyawarah), g) *Ishlah*, h) *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), i) *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif) j) *Tahadhdhur* (berkeadaban. 2) Faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam adalah: a) faktor lingkungan keluarga b) lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pembelajaran Agama Islam, Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama, Evaluasi nilai-nilai Moderasi Beragama.

ABSTRACT

Rini, 2022. "The Application of Religious Moderation Values in Islamic Religious Learning at SMP Negeri 8 Palopo" Thesis of the Islamic Religious Education Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Dr. Muhaemin, M.A and Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

This thesis discusses the Application of Religious Moderation Values in Islamic Religious Learning at SMP Negeri 8 Palopo. This study aims: 1) to find out how the application of the values of religious moderation in learning Islam in SMP Negeri 8 Palopo, 2) what only the inhibiting factors for the application of the values of religious moderation in the learning of Islam at SMP Negeri 8 Palopo.

The type of research used is phenomenology with a qualitative research approach (qualitative research,). Data collection techniques used the methods of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing.

From the research results show that: 1). the application of the values of religious moderation in learning Islam at SMP Negeri 8 Palopo is contained in the values: a) *Tawassuth* (middle way), b) *Tawazun*, c) *I'tidal*, d) *Tasamuh* (tolerance), e) *Musawah*, f) *Shura* (consultation), g) *Ishlah*, h) *Aulawiyah* (putting priority on), i) *Tathawwur wa Ibtikar* (dynamic and innovative) j) *Tahadhdhur* (civilized). 2). The evaluation technique used to measure the application of religious moderation values is to use a non-test evaluation technique by observing students. 3) The inhibiting factors in the application of religious moderation values in Islamic religious learning are: a) Family environmental factors b).community environment.

Keywords: Islamic Religious Learning, Application of Religious Moderation Values, Evaluation of Religious Moderation Values.

تجريد البحث

ريني، 2022. "تطبيق قيم الوسطية الدينية في تعليم الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية 8 فالوفو." بحث شعبة تدريس الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية والحكومية فالوفو. تحت إشراف الدكتور مهيمن، ماجستير، ومحمد إحسان، الماجستير.

تناقش هذا البحث تطبيق قيم الوسطية الدينية في تعليم الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية 8 فالوفو. أهدف هذا البحث إلى: (1) لمعرفة كيفية تطبيق قيم الوسطية الدينية في تعليم الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية 8 فالوفو (2) لمعرفة ما هي العوامل المثبطة في تطبيق قيم الوسطية الدينية في تعليم الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية 8 فالوفو.

□وع البحث المستخدم هو علم الظواهر مع منهج □بحث □وعي. تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج.

أظهرت □تائج البحث أن: (1) تطبيق قيم الوسطية الدينية في تعليم الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية 8 فالوفو. يرد في قيم: أ) المتوسط، ب) التوازن، ج) الاعتدال، د) التسامح، هـ) مساواة، و) الشورى، ز) إشلاء، ح) الأولوية، ط) التحور وال□تكار. (2) العوامل التي تمنع تطبيق قيم الوسطية الدينية في التعليم الإسلامي هي: أ) العوامل البيئية الأسرية ب) البيئة المجتمعية.

كلما □ أساسية: تعليم الإسلامي، تطبيق قيم الوسطية الدينية، تقويم قيم الوسطية الدينية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa dan Agama yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Selain enam Agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Bahkan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik.¹

Keberagaman di Indonesia yang begitu plural disatu sisi dapat menjadi kekuatan sosial yang begitu indah jika saling menghargai dan menghormati, namun keberagaman di Indonesia juga bisa menjadi potensi konflik sosial jika masyarakat sudah tidak memegang teguh prinsip "*bhinneka tunggal ika*" sebagai pedoman persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dengan kenyataan keberagaman masyarakat Indonesia pastilah banyak pendapat, pada keyakinan dan kepentingan masing-masing individu, kelompok dan golongan tak terkecuali dalam beragama.² Agar persatuan bangsa Indonesia masih tetap terjaga maka diperlukan sebuah pengembangan nilai-nilai moderasi beragama baik

¹ Anjeli Aliyah Purnama Sari, "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN, 2021), h.1

² Ikhsan Nur Fahmi, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA MA'ARIF NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), h.1

dilingkungan masyarakat atau di lembaga pendidikan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah penerapan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pendidikan Agama Islam.

Melihat dari fenomena yang berkembang saat ini, Bagaimana mungkin di Indonesia paham radikal mendapat tempat di nusantara dan berkembang sedemikian rupa. Pada hal sejak awal kedatanganya ke Indonesia, Islam telah tampil dengan keramahannya. Islam disebarkan dengan cara damai, tidak ada pemaksaan kepada penduduk satu wilayah untuk memeluk Islam. Bahkan dengan kasus tertentu, Islam diterima setelah berdialog bahkan dalam waktu panjang dengan tokoh atau kedua adat wilayah tertentu. Bahkan yang sangat menarik adalah, pada saat Islam masuk terlepas dari budaya yang di bawahnya, apakah Arab, Gujarat atau india, budaya itu tidak dipaksakan pula dengan penduduk setempat. Bahkan dalam tingkat tertentu, Islam dapat berdialog dengan budaya lokal. Adakalanya Islam menolaknya dengan lembut karna bertentangan dengan akidah, namun banyak diterima dan diakomodasi karna secara prinsip sama sekali tidak bertentangan nilai dasar ajaran Islam.³

Penerapan nilai-nilai toleransi tercerminkan dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 tentang kebebasan beragama yang mengatakan bahwa: *Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaanya itu.*⁴ Sedangkan pancasila pertama berbunyi, *ketuhan yang maha Esa*. Dua sumber landasan payung hukum

³ Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia untuk Dunia*, (Yogyakarta: Lkis, 2019), h. 23

⁴ UUD 1945 Pasal 29 ayat (2)

tersebut memberikan ruang bebas kepada masyarakat untuk bisa mengekspresikan serta mengamalkan ajaran-ajaran yang berketuhanan dan berperadaban tanpa ada paksaan dan kekerasan yang bisa menimbulkan perpecahan dan permusuhan.⁵

Keragaman di Indonesia yang sangat beragam seperti digambarkan diatas, menumbuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukukan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan mengedepankan moderasi beragama, serta tidak terjebak pada ekstrimisme, intoleransi, dan tindak kekerasan. Sekarang ini moderasi beragama semakin perlu dan dapat menjadi solusi dalam mengatasi berkembangnya radikalisme, termasuk dilingkungan dunia pendidikan. Jika tidak diatasi segera, situasi ini menjadi ancaman bagi dunia pendidikan. Karena melalui kementerian Agama telah mendorong usaha memperkuat dan menanamkan moderasi beragama melalui pendekatan dan medium. Salah satunya melalui penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus dimasukan ke dalam kurikulum pendidikan formal di Indonesia berdasarkan undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (2) menyatakan bahwa: *kurikulum pendidikan wajib memuat pendidikan Agama, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan bahasa.*⁶ Tiga mata pelajaran ini menjadi wajib karena selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang beriman, menghargai perbedaan dan

⁵Mochamad Hasan Mutawakkil, “Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif EMHA AINUN NADJIB”, *Tesis* (Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2020), h. 1

⁶ UUD Nasiaonal No 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat (2)

Nasionalis. Salah satu pendidikan Agama Islam. Yang menjadi mata pelajaran wajib disetiap lembaga pendidikan Islam dikarenakan kehidupan beragama merupakan dimensi kehidupan yang diharapkan terwujud secara terpadu.

Tujuan pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁷ Namun dalam realitanya sekarang ini nampaknya tujuan pendidikan Agama Islam masih sangat jauh dari harapan. Selain itu pendidikan mempunyai peran penting untuk membentuk kehidupan sosial yang sejahtera, sehingga dengan pendidikan diharapkan setiap individu mempunyai bekal dalam kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi norma-norma sosial yang berlaku, sehingga setiap warganya nanti akan hidup dengan damai tanpa adanya konflik kekerasan, karena Negara Indonesia adalah Negara yang patuh dan taat akan hukum, dengan pendidikan setiap individu akan mendapat pemahaman mengenai kultur yang berkembang dalam masyarakat.

Moderasi beragama adalah sikap wajib warga Indonesia demi menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Muhibbin yang dikutip oleh Septa Miftakul Janah, mendefinisikan bahwa Agama moderat sebagai Agama yang pemeluknya selalu meneladani Rasulullah saw, di setiap perilaku dan cara berfikirnya. Layaknya Rasulullah saw, yang memiliki perangai santun yang mampu membuat setiap

⁷Syaifur Anwar, *Desaian Pendidikan Agama Islam (Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah)*, (Yogyakarta: Idea press, 2014), h. 14

orang *respect* dan mengakui kebijakannya, meskipun orang tersebut sangat membenci beliau.⁸ Memilih jalan tengah atau di sebut dengan moderasi yakni sikap di mana seseorang tidak terlalu berbelok ke kanan maupun ke kiri. Seseorang haruslah berusaha bersikap moderat dalam menghadapi segala bentuk situasi dan kondisinya. Misalnya tidak memunculkan propaganda mengenai suatu kelompok atau pemikiran, bersikap adil dan bijak dalam menentukan keputusan dan memiliki pendirian yang teguh.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sikap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga harus mempunyai sikap moderasi Islam yaitu *tawazun* (seimbang). Jika dalam materi pembelajaran terdapat perbedaan pandangan seperti dalam fikih maka guru PAI harus menyampaikan secara seimbang yaitu tidak boleh hanya menyampaikan satu pandangan mazhab tertentu saja tapi harus menyampaikan berbagai pendapat mazhab lain.⁹ Guru PAI harus netral dalam menyampaikan materi, ia tidak hanya menyampaikan paham atau mazhab kelompoknya saja tetapi harus menyampaikan berbagai pandangan dari kelompok lain terkait suatu masalah. Dengan demikian guru akan memberikan pengetahuan yang luas bagi siswanya dalam mengajarkan mengenai nilai toleransi untuk saling menghargai perbedaan.

Nilai-nilai moderasi Islam penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak moderasi Islam. Sekolah

⁸Septa Miftakul Janah,"Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK kelas XI Kurikulum 2013", *Skripsi*, (Iain Ponegoro, 2021), h. 5

⁹Rangga Ekas Saputra, *Sikap dan Perilaku Keberagaman Guru dan Dosen Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h .1

menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada ragam perbedaan tersebut. Guru mempunyai peran yang sentral dalam memberikan informasi, pengetahuan serta penanaman nilai-nilai moderasi Islam kepada para siswanya.

Materi dalam buku ajar PAI diharapkan berupaya menjadikan peserta didik bersikap toleran terhadap umat beragama lain, memiliki sikap inklusif, menentang segala bentuk kekerasan, saling tolong menolong dalam hal muamalah dan menghargai pluralitas di masyarakat.¹⁰ Penerapan Moderasi beragama sangat diperlukan untuk ditanamkan kepada siswa agar tercipta hubungan harmonis antara guru, peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga tercipta lingkungan yang damai dan aman dari berbagai ancaman. Oleh sebab itu diperlukan peran guru Agama dalam menanamkan dan menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran perlu diterapkan dengan metode pembelajaran dan program pembiasaan di sekolah. Pembiasaan di lingkungan sekolah perlu adanya keberanian mengemukakan pendapat, dan perlu mengimplementasikan pendidikan Agama Islam dalam komunitas sekolah umum, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat. Oleh karna itu peran dan tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didik itu sendiri, tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan melalui materi-materi pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga berdampak pada sikap dan tingkah laku mereka.

¹⁰Yuni Utami, "Muatan Toleransi Umat Beragama dalam Pendidikan Agama Islam Studi Bahan Ajar SMK Kelas XI", *Skripsi*, (Lampung, UIN Raden Intan, 2018), h. 161

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo yang sejak dulu di kenal dengan sebagai sekolah yang menerapkan proses pembelajaran yang multikultural. Selain itu di SMP Negeri 8 Palopo juga selalu berusaha memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang perbedaan suku, Agama, ras, dan budaya yang dianut oleh peserta didik. Setiap suku, ras, Agama dan budaya mendapatkan pelayanan yang prima tanpa ada rasa khawatir akan mendapatkan perlakuan diskriminasi. Di SMP Negeri 8 Palopo proses pembelajaran Agama semua peserta didik, baik yang Islam, Kristen, katolik, semua mendapatkan pelayanan yang sama dan adil.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan siswa agar menjadi generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Oleh karena itu pendidik tidak boleh menghalangi atau membelokan kebenaran yang terkandung dalam suatu pokok bahasan yang berguna bagi perkembangan peserta didik. Karna dalam aplikasinya perilaku siswa SMP Negeri 8 Palopo kini sudah mulai berbelok dari kebenaran. Belakangan ini diketahui bahwa peserta didik sulit diharapkan untuk berperilaku baik yang sesuai dengan norma atau nilai-nilai moral.

Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif maka diperlukan pembinaan etika toleransi antar siswa agar terwujudnya kerukunan antar umat beragama dan tidak terjadi diskriminatif Agama yang berbeda. Oleh sebab itu maka diperlukan peran penting seorang guru dalam membina etika toleransi siswa antar umat beragama. Karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, mediator, evaluator, motivator, fasilitator

dalam membina, membentuk dan mempersiapkan mental peserta didik secara aktif melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan mampu memberikan kestabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan bahkan ke arah kemungkinan yang terburuk sekalipun yaitu yang berupa goncangan dan ketegangan psikis. Namun ternyata tidak mudah untuk membina antar siswa yang berbeda Agama. Karena masih ada siswa yang berkelompok dan memilih-milih teman yang seagama saja¹¹.

Menumbuhkan sikap moderasi Agama di SMP Negeri 8 Palopo dibutuhkan upaya konkrit dari para guru PAI dan semua guru mata pelajaran lain yang didukung oleh sosok kepala sekolah. Kurangnya kerjasama antar siswa yang memiliki latar belakang Agama orang tuanya yang berbeda sangat terlihat pada siswa. Moderasi beragama sangat menarik untuk di bahas lebih lanjut terutama dalam penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran di sekolah menengah, yang dipercayakan pada Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini akan menghasilkan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah, yaitu di SMP Negeri 8 Palopo oleh karena itu yang menjadi fokus pembahasan nilai moderasi adalah *wasathiyah* yang mengandung makna *tawazun* dan *i'tidal*. *Tawazun* biasa sebut keseimbangan, dan *i'tidal* bisa di sebut keadilan. Kemudian diturunkan menjadi nilai yang bisa di implementasikan yaitu humanisme, realistik, inklusif, adil, bekerja sama dan toleran.

¹¹ Rini, Selasa 13 januari jam 10

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul penelitian “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi latar belakang masalah tersebut, keluasan cakupan penelitian dibatasi hanya pada Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 8 Palopo dan dibatasi lokasinya, hanya pada SMP Negeri 8 Palopo serta hanya pada Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi SMP Negeri 8 Palopo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut maka, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Bagaimana faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakanya Penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, agar menjadi generasi yang moderat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Pendidik

Untuk menambah ilmu pendidik dan menjadi bahan rujukan dalam pembelajaran tentang bagaimana pentingnya penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

1. Anjeli Aliyah Purnama Sari, Penerapan nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anjeli bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD saat ini sudah dilaksanakan dalam pembelajaran namun belum secara jelas dan tegas, maksudnya adalah belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik karena didasari oleh pembelajaran yang mengatur tentang penerapan pembelajaran moderasi beragama. Bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada PAUD sudah diterapkan dimana bentuk nilai moderasi beragama disini adalah sikap yang ditanamkan kepada peserta didik contohnya yaitu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang beragama. Dengan mengenalkan enam agama yang ada di Indonesia yaitu dengan mengenalkan nama tempat ibadah melalui miniature atau alat peraga deduktif seperti masjid, gereja, vihara, kelenteng dan pura. Selain itu ketika memasuki tema tentang negaraku peserta didik juga di kenalkan nama Negara, suku, budaya, lambing Negara dan lain sebagainya. Serta pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan peserta didik, yaitu jujur, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, dan rendah hati.¹

¹ Anjeli Aliyah Purnama Sari, “ Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam “, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN) h.1

2. Masturaini, Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa 1) kiprah Pesantren *Shohifatussahofa* Nahdatul Wathan telah membawa dampak positif masyarakat plural di kecamatan sukamaju selatan. Dalam model pendidikan serta pengembangan ajaran moderasi Islam diberbagai kalangan serta kelas-kelas masyarakat. 2) Moderasi Islam di Pesantren *Shohifatusshofa* tertuang pada nilai-nilai sebagai berikut; a) *Tawassut* (jalan tengah), b) *Tawazun*, c) *I'tidal*, d) *Tasamuh*, e) *Musawah*, f) *Syura* (musyawarah), g) *Islah*, h) *Tathawwur wa ibtika*, i) *Tahaddu*, j) *Wataniyah wa muwatanah*; k) *Qudwatiyah* (keteladanan atau kepeloporan). 3) penanaman nilai-nilai moderasi Islam di Pesantren *Shohifatusshofa* diterapkan beberapa metode yaitu; pertama metode *madrasa* / kelas formal, berupa pendidikan dalam kelas yang mengikut pada sistem pendidikan nasional dengan mata pelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum nasional. Kedua, metode *halaqah*. Pengajian *halaqah* yang dibawakan kiai setiap selesai magrib dan subuh di masjid dengan mengkaji kitab kuning. Ketiga *hinden curriculum* yaitu segala sesuatu yang mempengaruhi santri yang berkaitan dengan perilaku positif.²

Pembahasan beberapa skripsi di atas merupakan bahan pedoman atau acuan peneliti dalam mengerjakan penelitian skripsi ini. Dimana semuanya berfokus pada penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan

² Masturaini, "Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)", *Tesis*, (IAIN Palopo: 2021)

Agama Islam. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3
1.	Nama	Anjeli Aliyah Purnama Sari	Masturaini	Rini
2.	Judul	Penerapan nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam	Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)	Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 8 Palopo
3.	Tahun Penelitian	2021	2021	2022
4.	Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
5.	Tingkatan Subjek Penelitian	Paud	Pesantren	SMP
6.	Materi	Penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini	Penanaman Nilai-nilai moderasi beragama	Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam

B. Kajian Pustaka

1. Nilai Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama biasa dipahami sebagai sikap tengah dalam memahami ajaran agama. Dalam Islam konsep moderasi ini sering dipadankan dengan istilah Islam *wasathiyah*. Konsep *wasathiyah* secara umum juga dijadikan dasar dalam memahami prinsip-prinsip moderasi dalam beragama, terutama dalam perspektif keislaman⁴.

Menurut Kementerian Agama Moderasi Memiliki dua prinsip, yakni adil dan berimbang. Bersikap adil berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya seraya melaksanakannya secara baik dan secepat mungkin. Sedangkan sikap berimbang berarti selalu berada di tengah diantara dua kutub. Kesimbangan adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan.⁵ Dalam hal ibadah, seorang moderat yakin bahwa beragama adalah melakukan pengabdian kepada tuhan dalam bentuk menjalankan ajarannya yang berorientasi pada upaya untuk memuliakan manusia.

Moderasi adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan sehingga salah satu dari dua sikap yang di maksud tidak mendominasi dalam

⁴ Kementerian Agama RI, Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam (Jakarta Pusat: Kelompok kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian RI Bekerja sama dengan Lembaga Daulat Bangsa; 2019)

⁵ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat :Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI; 2019),

pikiran dan sikap seseorang.⁶ Moderasi juga berarti” sesuatu yang terbaik”. Sesuatu yang ada di tengah biasanya berada di antara dua hal yang buruk. Contohnya adalah keberanian. Sifat dermawan juga baik karena berada di antara sifat boros dan sifat kikir.⁷

Sikap moderasi beragama bukanlah sikap tidak jelas atau tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap yang netral yang pasif dan bukan juga pertengahan matematis. Hal ini bukan sebagaimana dikesankan oleh kata moderat itu sendiri yang berarti pertengahan. Moderat bukanlah sikap yang tidak menganjurkan *insan* berusaha mencapai puncak yang positif, seperti dalam hal ibadah, ilmu, dan sebagainya⁸. Untuk mewujudkan moderasi beragama tentu harus dihindari dari sikap inklusif. Menurut Shihab bahwa konsep Islam inklusif adalah tidak hanya sebatas pengakuan akan kemajemukan masyarakat.⁹ Tetapi juga harus di realisasikan dalam bentuk keterlibatan aktif terhadap kenyataan tersebut. Sikap inklusivisme yang dipahami dalam pemikiran Islam adalah memberikan ruang bagi kergaman pemikiran, pemahaman dan persepsi keislaman.

b. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama memiliki berbagai nilai (Nur dan Mukhlis 2015) yang dikutip oleh Dera Nugraha, antara lain: 1) *Tawassuh*, yaitu pemahaman dan

⁶ Sudarji, MODERASI ISLAM: Untuk Peradaban dan Kemanusiaan, *Edukasi: jurnal pendidikan dan pembelajaran*, Volume 1 Issue 1, 2020, h. 97

⁷ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat :Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI; 2019), h. 1

⁸ Septa Miftakul Janah,” Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013”, *Skripsi* (IAIN Ponegoro: 2021), h. 24

⁹ A. Shihab, *Islam Inklusif*. (Bandung :Mizan, 1999), h. 45

pengalaman Agama yang mengambil jalan tengah antara melebih-lebihkan dan mengurangi ajaran Agama. 2) *Tawazun*, yaitu pemahaman dan pengalaman Agama secara seimbang yang mengkomodir aspek kehidupan dunia dan akhirat. 3) *I'tidal*, yaitu sikap adil Menempatkan sesuatu tempatnya. 4) *Tasamuh*, sikap mengakui dan menghormati perbedaan. 5) *Musawah*, sikap yang memandang kesamaan derajat orang lain, tidak diskriminasi. 6) *Syura*, mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan masalah. 7) *Ishlah*, sikap yang mengkomodir perubahan dan kemajuan zaman untuk kemaslahatan ummat. 8) *Aulawiyah*, kemampuan mengidentifikasi dan melakukan hal-hal yang prioritas. 9) *Tathawwuwa Ibtikar*, sikap terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. 10) *Tahadhdhur*, sikap menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integrasi sebagai khairu ummah dalam kehidupan yang berkemausiaan dan berkeadaban.¹⁰

1) *Tawassuh* (jalan tengah)

Tawassuh (jalan tengah) adalah pemahaman dan pengalaman yang tidak berlebihan dalam menjalankan Agama dan mengurangi nilai-nilai ajaran Agama. Sikap *tawassuh* yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang

¹⁰ Dera Nugraha, Nurwadja Ahmad, Andewi Suhartini. Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Salaf Al-Falah Kabupaten Cianjur, *Jurnal Al-Amar* Vol. 2, No. 1, Januari 2021.

bersikap *tatarruf* (ekstrim).¹¹ Selain itu sikap Tawassuh memposisikan diri di tengah-tengah, tidak terjebak pada posisi ekstrim, tidak cenderung ke kiri dan ke kanan, seimbang dalam menggunakan dalil *aqil* (akal) dan *naqil* (teks kitab suci) tidak berdiri pada posisi yang membahayakan tetapi mengambil posisi yang maslahat. Dalam kehidupan sehari-hari, *tawassuh* termanifestasi dalam sikap yang seimbang antara pikiran dan tindakan, bijak dalam mengambil keputusan dan tidak mudah menyalahkan. Penerapan sikap *tawassuh* dengan berbagai dimensinya bukan berarti bersifat serba memperbolehkan hal-hal yang mencampur adukan semua unsur (sinkretisme). Juga bukan memisahkan diri dan menolak bersatu dengan kelompok lain. Karakter *tawassuh* dalam berislam adalah berada pada posisi tengah diantara dua unsur yang *al-tatarruf* (ekstrem).¹²

2) *Tawazun* (berkeseimbangan)

Tawazun artinya penghayatan dan mengaplikasikan Agama secara seimbang dalam seluruh kehidupan *tawazun* adalah sikap seimbang dalam segala hal. Pada dasarnya, keseimbangan dapat dipahami sebagai posisi tegak diantara dua hal, yang kedua hal tersebut sama atau hampir sama sehingga tidak dapat cenderung ke salah satu diantara kedua hal tersebut. Seimbang juga berarti sebanding, sepadan, dan kesamaan. *Tawazun* adalah sikap yang menyeimbangkan amalan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Baik dalam ibadah mahdah, ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah swt. (*hablun minallah*), ataupun

¹¹ Nurcholis, *Ahlussunnah Wal Jama'ah Dan Nahdlatul Ulama*. (Tulungagung: PC NU KAB.Tulungagung, 2011), h. 96

¹² Saddam Husain," Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)", *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020), h. 30

ibadah gairuh mahdah, ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia (hablun min al-nas).¹³ Karakter *Tawazun* (keseimbangan) sangat prinsipal dalam upaya menyelaraskan antara hak dan kewajiban setiap hamba dengan tuhan, manusia dengan sesamanya, manusia dengan makhluk yang lain seperti hewan, tumbuhan-tumbuhan dan lainnya.

3) *I'tidal* (Adil)

I'tidal (adil) yaitu menunaikan sesuatu pada sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas, dan berpegang teguh pada prinsip. *Ta'adul* adalah sikap yang adil, jujur, dan apa adanya, siapapun dimanapun, dan dalam kondisi apapun, dengan sangat pertimbangan kemaslahatan.

Allah swt. Menjelaskan dalam firman-Nya bahwa Dia menyuruh hamba-hamba-Nya untuk bersikap adil, yakni tidak memperlakukan seseorang secara *zhalim* yang dapat berakibat kerugian kepada seseorang. Adil berarti menciptakan kesamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak dan kewajiban. Hak asasi tidak boleh diabaikan sebab adanya kewajiban.

4. *Tasamuh* (toleransi)

Dalam bahasa Arab arti *tasamuh* adalah "sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling pemaaf". Dalam pengertian istilah umum, *tasamuh* adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam. Selain itu toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak

¹³ Saddam Husain, "Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)", *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020), h.31

menggaggu dan tidak melecehkan Agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut Agama-agama lain. Makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampuradukan keimanan dan ritual Islam dengan Agama non Islam, tapi menghargai eksistensi Agama orang lain.¹⁴

Tasamuh yaitu menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati. Baik dari keagamaan, suku, ras, golongan, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Maka dari itu sikap moderat berarti sikap adil dan berdiri atas semua kepentingan kelompok/golongan.¹⁵ Menurut Yusuf Al-qaradawi, yang dikutip oleh Bahari, toleransi itu dinamis tidak pasif. Maka dikategorikan toleransi menjadi tiga tingkatan: 1) Toleransi dalam hal memberi kebebasan pada orang lain untuk memeluk Agama yang diyakini, namun tidak memberikan kesempatan untuk mereka dalam melaksanakan kewajiban Agamanya. 2) Memberi hak untuk memeluk Agama yang diyakini serta tidak memaksakan untuk melakukan sesuatu sebagai larangan dalam keyakinannya. 3) Melapangkan gerak mereka menurut Agama yang dianutnya bisa dilakukan walaupun menurut Agama itu haram.¹⁶

Sikap Moderat Islam dapat ditunjukkan melalui keterbukaan dan menerima akan perbedaan pandangan yang ada. Hal ini didasari pada sebuah realitas yang menyatakan bahwa perbedaan adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari termasuk dalam hal Agama dan kepercayaan. Sebab perbedaan merupakan sebuah keniscayaan dinyatakan dalam firman Allah swt QS. Al-Maidah/5: 48 sebagai berikut:

¹⁴ Ade Jamarudin, Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-qur'an, *Jurnal, Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 8, No. 2, Juli Desember 2016,

¹⁵ Saddam Husain, "Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)", *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020), h.32

¹⁶ Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Abadi Press, 2010), h. 53

وَأَزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ الْحَقَّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ
فَأَحْكُمْ بَيْنَهُمْ مَا أَزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ
جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ
فِي مَا آتَيْنَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ مَا كُنْتُمْ
فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Terjemahnya:

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,¹⁷

Selain dari ayat diatas makna toleransi juga dijelaskan dalam hadits Nabi swt.

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ
عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ
الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ. (رواه احمد بن حنبل)

Terjemahannya:

Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; "Agama manakah yang paling dicintai oleh

¹⁷ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an al karim dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2014), h. 116.

Allah?" maka beliau bersabda: "Al Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)." (HR. Ahmad).¹⁸

5. *Musawah* (Kesetaraan)

Islam meyakini bahwa semua orang adalah sama (*equal*) dan tidak ada perbedaan satu sama lain berdasarkan ras, warna kulit, bahasa atau karakteristik sosial budaya lainnya. Prinsip kesetaraan merupakan hasil dari nilai toleransi yang dicapai melalui inklusi. Sikap inklusif akan mengajarkan kebenaran universal, secara otomatis menghancurkan sikap eksklusif dapat memperlihatkan benaran dan mulia hanya di dalam diri kita sendiri. Tetapi benar itu pasti akan ada juga kemungkinan besar milik orang lain. Hal tersebut bisa membawa menuju kesamaan juga egalitarianisme. Perbedaan kualitatif seorang mukmin dapat dilihat dari segi ketakwaannya di hadapan Allah Swt.¹⁹

6. *Syura* (Musyawarah)

Syura (musyawarah) merupakan aktifitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragama untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Musyawarah mengandung manfaat yang besar, selain mewadahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencarian solusi atas berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Namun demikian, suara mayoritas dalam

¹⁸ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Wa Min Musnadi Bani Hasyim, Juz 1, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 236.

¹⁹ Moh Husna Zakaria, "Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Sekolah (Penelitian Di SMAN 1 Bandung)", *Skripsi* (IAID Ciamis-Jawa Barat: 2021) h. 25

musyawarah tentu saja tidak terlalu identik dengan kebenaran. Kebenaran yang dilahirkan dari musyawarah berasal dari pikiran-pikiran jernih pesertanya yang disuarakan berdasarkan argumentasi dan landasan kuat dan logis prinsip yang bersifat universal seperti keadilan, penghormatan, terhadap martabat kemanusiaan, kemerdekaan, dan tanggung jawab, persaudaraan dan kesetiawaan, kesetaraan, kebinekaan dan sebagainya.²⁰

Musyawarah adalah amalan terpuji yang diperintahkan dalam Al-Qur'an, Allah swt. telah berfirman dalam QS. Ali-Imran/3: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.²¹

7. Ishlah (reformasi)

Ishlah (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah amah*) dengan tetap berpegang

²⁰ Saddam Husain, “ Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)”, *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020), h.32

²¹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an al karim dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2014), h. 71.

pada prinsip *al-muhafazha ala al-qadimi aal-shalih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah* (melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan).²²

8. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas)

Al-awlawiyyah adalah bentuk jamak dari kata *al-aulaa*, yang berarti penting atau prioritas. Aulawiyah juga dapat diartikan sebagai mengutamakan kepentingan yang lebih prioritas. Menurut istilah *Aulawiyah*, dari segi Implementasi (aplikasi), dalam beberapa kasus yang paling penting adalah memprioritaskan kasus-kasus yang perlu diprioritaskan dari pada kasus-kasus yang kurang utama lainnya tergantung pada waktu dan durasi implementasi. Aulawiyah dalam konteks moderasi dalam kehidupan berbangsa harus mampu memprioritaskan kepentingan umum yang membawa kemaslahatan bagi kehidupan berbangsa.

Dalam pengertian yang lain *aulawiyah* berarti memiliki pandangan keluasan menganalisa dan mengidentifikasi hal ihwal permasalahan sehingga mampu menemukan sebuah pokok masalah yang sedang terjadi di masyarakat dan mampu memberikan sumbangan pemikiran teori sebagai solusi pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat/ problem solving.²³

9. *Tathawwuwa Ibtikar* (dinamis dan inovatif)

²² Rizal Ahyar Mussafa, “Konsep Nilai-nilai Moderasi Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-qur’an Surat Al-Baqarah 143) “, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: 2018), h. 34

²³ Mustaqim Hasan, Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember, h. 119

Tathawwuwa Ibtikar (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.²⁴ Selain itu zaman selalu mengalami perubahan tiada batas, sementara teks-teks suci keagamaan terbatas dan tak pernah berubah, karena itulah implikasinya akan melahirkan hukum ajaran Islam yang *tsawabit* (tetap), dan hukum memungkinkan terjadinya perubahan disebabkan perubahan zaman dan waktu (*mutagayyirat*). Yang *tsawabit* tersebut tidak akan berubah seperti prinsip-prinsip dalam persoalan akidah, ibadah, muamalat, dan tasawwuf, dan tidak boleh diubah. Sedangkan *Mutagayyirat* merupakan hukum yang bersifat fleksibel dan elastis (*murunah*) sesuai dengan perkembangan Zaman.²⁵

Pada aspek *Mutagayyirat* inilah yang dituntut untuk bersikap dinamis, dan inovatif, misalnya dalam metode dakwah. Seorang mubalig hendaknya melakukan berbagai inovasi dalam penyampainnya dengan mempertimbangkan kondisi perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat agar konten dakwah yang disampaikan mudah diterima dan dicerna.

10. *Tahadhdur* (berkeadaban)

²⁴ Muhimatun, “Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tafsir Al-Mishba Karya M.Quraish Shihab)”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2020), h. 19

²⁵ Saddam Husain, “Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma’had Aly As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)”, *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020), h.35

Tahadhdur (berkeadaban), adalah identitas, akhlak mulia, integritas, dan karekte yang dijunjung tinggi di kehidupan manusia serta peradaban.²⁶

Secara terminologi adab adalah kebiasaan dan tingkahlaku oleh suatu generasi zaman lalu diwariskan pada generasi berikutnya. Menurut Muhammad An-Naquib al-Attas dalam Abb. Haris, yang dikutip oleh Saddam Husain. Adab adalah ilmu tentang tujuan ilmu pengetahuan, sedangkan dalam Islam tujuan ilmu pengetahuan ialah membentuk kebaikan pada diri manusia. Adab adalah tingkah laku mulia yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam. Adab dalam Islam dapat dipahami sebagai perilaku dan tingkah laku yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam dan serta tertanam menjadi sebuah nilai kebaikan yang ada pada diri manusia.²⁷

c. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama

Landasan dalam bertindak yang sesuai dengan moderasi beragama haruslah mencerminkan hakikat makna dari modersi itu sendiri. Yusuf Al-Qardhawi sebagai seorang ilmuwan yang menggaungkan moderasi menyatakan bahwa umat Islam haruslah memiliki sikap moderasi agar mudah dalam menjalankan perintah dari Allah di muka bumi.²⁸ Maka, diperlukan dasar-dasar berkehidupan yang moderat. Prinsip atau dasar dalam modersi beragama ada tiga, diantaranya:

a) Keadilan (*'Adh*)

²⁶ Habibur Rohman NS, "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung ", *Skripsi* (Universitas Islam NEGERI Raden Intan Lampung: 2021), h. 22.

²⁷ Saddam Husain, " Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan) ", *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020), h. 36

²⁸ Abd Amir Siregar, Prinsip-Prinsip Moderasi dalam Islam, *jurnal Literasi Moderasi Beragama di Indonesia* 1, no. 3 2020, h. 5

Kata adil dalam KBBI bermakna tidak berat sebelah/tidak berpihak, memihak yang benar, sepatutnya tidak sewenang-wenang. Bersikap adil berarti berada di tengah-tengah dan seimbang dalam menjalankan semua aspek kehidupan serta melakukan segala perintah Al-Qur'an. At-Tabari menyatakan bawah adil adalah *al-insaf*. (Sesungguhnya Allah memerintahkan tentang hal ini dan telah diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan adil).²⁹ Dalam Al-Qur'an kata adil memiliki tiga bentuk yakni *qist*, *'adl*, dan *mizan*. Setiap bentuk kata memiliki arti sendiri sesuai dengan konteksnya. Ketikan Al-Qur'an menunjukan Zat Allah yang maha adil kata yang digunakannya hanya *al-qist*. Kata *'adl* dalam segala bentuknya terulang sebanyak 28 kali dalam Al-Qur'an. Keragaman tersebut mengakibatkan keragaman makna keadilan.³⁰ Di dalam Islam sendiri mengedapankan keadilan bagi semua pihak. Terdapat banyak ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits yang memerintahkan untuk memerintahkan untuk berbuat adil, diantaranya terdapat dalam Q.S. An-nisa Ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَمَّا يُعْظُمُكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۝ صِيرَ

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya

²⁹ Septa Miftakul Janah, "Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013", *Skripsi* (IAIN Ponegoro :2021), h. 32

³⁰ Abdullah munir, dkk., *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, (Cet 1, Bengkulu: CV.Zigie Utama, 2020), h. 47.

Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.³¹

Sekurang-kurangnya ada empat makna adil yang di temukan oleh para ahli Agama. 1) adil dalam arti sama yang dimaksud adalah persamaan hak (QS.An Nisa (4): 58). 2) adil dalam arti seimbang. Keseimbangan ditemukan pada suatu kelompok yang didalamnya terdapat beragam bagian yang menuju satu tujuan tertentu. Tapi perlu dicatat bahwa keseimbangan tidak mengharuskan persamaan. 3) adil dalam arti perhatian terhadap hak-hak individu dalam memberikan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya. Pengertian inilah yang di definisikan “menempatkan sesuatu pada tempatnya”. Dan lawannya adalah “dzalim”. 4) adil yang dinisbatkan pada ilahi . Artinya memelihara kewajaran atas berlanjutnya eksistensi, tidak mencegah kelanjutan eksistensi dan perolehan rahmat sewaktu terdapat banyak kemungkinan untuk itu. Keadilan tuhan pada dasarnya merupakan rahmat dan kebbaikannya.³² Selain itu Makna adil terdapat juga dalam hadits sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ حَرْبٍ وَأَبِي إِسْحَاقٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ آدَمَ
 عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي الْمُبَارَكِ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ
 عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى مَنَارٍ مِنْ أَوْسٍ عَلَى يَمِينِ
 الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلَوْ قَالَ مُحَمَّدٌ فِي حَدِيثِهِ
 وَكَلَّمَا يَدَيْهِ يَمِينٌ. (رواه النسائي).

Terjemahannya:

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah bin Sa'id ia berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Amru. (dalam jalur lain disebutkan) Telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Adam bin Sulaiman dari Ibnul Mubarak dari Sufyan bin Uyainah dari Amru bin Dinar dari Amru bin

³¹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an al karim dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2014),

³² Ulfatul Husna, "Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo", *Tesis* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: 2020), h. 60

Aus dari Abdullah bin Amru bin Al 'Ash dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: “Sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil akan ditempatkan di sisi Allah Ta'ala di atas mimbar-mimbar yang terbuat dari cahaya, di sisi sebelah kanan 'Arrahman. Yaitu, orang-orang yang adil dalam menghukumi mereka, adil dalam keluarga mereka dan dalam mengerjakan tugas mereka”. (HR. An-Nasa'i).³³

b) Keseimbangan (*At-Tawazun*)

Salah satu prinsip dasar moderasi beragama adalah keseimbangan (*At-Tawazun*), bahkan keseimbangan adalah salah satu pandangan kata adil atau “*At-Ta'adul*”. Prinsip *At-Tawazun* juga mewajibkan moderat dalam memandang nilai-nilai rohani dan spiritual, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara rohani dan materi. Islam sama dengan ajaran spiritual dan keimanan, namun tidak melupakan hal-hal yang bersifat materi, seperti : harta, makan dan minum, tidur, menikah dan sebagainya.³⁴

c) Toleransi (*Tasamuh*)

Kata toleransi dalam bahasa arab berasal dari kata *samhan* yang berarti kemudahan dan memudahkan. Secara bahasa toleransi merupakan sikap menghargai pendirian orang lain. Menghargai disini bukan berarti membenarkan atau mengikuti. Seseorang haruslah mengimani Agamanya dengan kuat dan melaksanakan ibadah sesuai ajarannya. Toleransi tidak berlaku dalam hal teologis melainkan dalam sosialis (*mu'amalah*). Adapun ayat yang membahas tentang toleransi terdapat dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13:

³³ Jalaluddin Assuyuthi, *Sunan An-Nasa'i*, Kitab. Adabul Qadhah, Juz. 8, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1930 M), h. 221.

³⁴ Anjeli Aliyah Purnama Sari, “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan AnakUsia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam “, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN, 2021), h. 39

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal ³⁵.

Islam sebagai Agama menyikapi keberagaman sebagai suatu bentuk keindahan yang telah dianugerahkan Allah swt. kepada umatnya agar saling mengenal dan mengetahui. Hadist Rasulullah saw. menjelaskan secara jelas tentang karakter ajaran Islam:

حَدَّثَنِي يَزِيدٌ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ
عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ
الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ. (رواه أحمد بن حنبل).

Terjemahannya:

"Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda; "Al Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)." (HR. Ahmad).³⁶

³⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an al karim dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2014),

³⁶ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Wa Min Musnadi Bani Hasyim, Juz 1, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), 236.

Agama atau keyakinan itu berkaitan dengan hati. Sikap toleransi dalam beragama adalah dengan menghargai keyakinan agama lain dengan tidak bersikap sinkretis yaitu dengan menyamakan keyakinan agama lain dengan keyakinan Islam itu sendiri.

Beberapa bentuk toleransi antar umat beragama menurut Umar Hasyim sebagaimana dikutip Septa Miftakul Janah adalah sebagai berikut:

1. Mengakui setiap hak orang merupakan sikap psikis seseorang dalam bersikap dan berperilaku dengan tidak melanggar hak-hak orang lain sehingga kehidupan bermasyarakat tetap damai.
2. Menghormati keyakinan dan prinsip orang lain. Dengan ini, segala bentuk kekerasan dan paksaan tidak dibenarkan berkaitan dengan keyakinan dan Agama orang lain.
3. *Agree in disagreement* yang berarti setuju dalam perbedaan prinsip. Hal ini dikarenakan setiap orang menyakini dan mempercayai kebenaran Agama yang dipeluknya sehingga terbina sudut pandang toleransi dan kerukunan umat beragama.
4. Saling mengerti, tidak menjelekan, tidak saling membenci, dan senantiasa menghargai satu sama lain.
5. Bersikap sadar dan jujur akan sikap toleransi.
6. Memiliki jiwa falsafa pancasila sebagai dasar pemersatu setiap warga Negara Indonesia yang beragam Agama, suku, budaya, dan bahasa.³⁷

³⁷ Septa Miftakul Janah, "Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013 ", *Skripsi* (IAIN Ponegoro :2021), h. 35

d. Hambatan Penerapan Moderasi Beragama.

Menurut Menteri Agama (2014-2019) Lukman Hakim Saifuddin mengatakan, setidaknya ada tiga tantangan yang harus dihadapi dalam proses penguatan moderasi beragama.

Pertama, berkembangnya pemahaman dan pengamalan keagamaan yang berlebihan, melampaui batas, dan ekstrem, sehingga malah bertolak belakang dengan esensi ajaran Agama. Esensi ajaran agama adalah memanusiakan manusia. Pemahaman keagamaan disebut berlebihan dan ekstrem, jika justru mengingkari nilai kemanusiaan dengan mengatasnamakan Agama.

Tantangan kedua, adalah munculnya klaim kebenaran atas tafsir Agama. Ada sebagian orang yang merasa paham tafsir keagamaannya sajalah yang paling benar, lalu memaksa orang lain yang berbeda untuk mengikuti pahamnya, bahkan bila perlu dengan menggunakan cara paksaan dan kekerasan. Ini yang disebut melampaui batas dan berlebihan dalam beragama. Jadi, klaim kebenaran sepihak lalu memaksakan kehendak.

Tantangan ketiga, pemahaman yang justru merongrong atau mengancam, bahkan merusak ikatan kebangsaan. Contohnya pemahaman orang yang atas nama Agama lalu menyalahkan Pancasila, mengharamkan hormat bendera, mengkafirkan orang yang menyanyikan lagu Indonesia Raya, bahkan mengajarkan bahwa nasionalisme tidak penting karena tidak diajarkan Agama. Ini adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang berlebihan dan melampaui batas dalam konteks keindonesiaan kita. Cara pandang ini harus dimoderasi. Jadi

yang dimoderasi, diposisikan untuk berada di tengah, tidak ekstrem kanan dan kiri, itu cara beragamanya, bukan Agama itu sendiri.

Terkait tiga tantangan tersebut, kebijakan penguatan moderasi beragama diarahkan pada upaya membentuk SDM Indonesia yang berpegang teguh dengan nilai dan esensi ajaran Agama, berorientasi menciptakan kemaslahatan umum, dan menjunjung tinggi komitmen kebangsaan.³⁸

2. Definisi Pembelajaran PAI

a. Pengertian pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antar guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Pembelajaran yaitu menyangkut interaksi edukatif antar pengajar dengan peserta didik. Pembelajaran merupakan kegiatan yang lebih mengutamakan pada peran pengajar untuk membantu peserta didik agar mereka lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.³⁹

Pembelajaran adalah proses, atau cara pembuatan menjadikan orang tahu/mahluk hidup tahu. Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukan untuk peserta didik. Menurut Addul Majid yang dikutip Nursanti oleh menyatakan bahwa: Pembelajaran adalah ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “Pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan peserta

³⁸ Lukman Hakim Saifuddin ” Tiga Tantangan Moderasi Beragama di Indonesia” <https://kemenag.go.id/read/tiga-tantangan-moderasi-beragama-di-indonesia-orvva> (Kamis, 19 Agustus 2021 13:26 WIB).

³⁹ Reza Satitinur Faliha, “ Pengaruh Pelaksanaan Pemegblajaran pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Nilai-nilai Islami siswa SMP NEGERI 5 Metro Selatan”, *Skripsi* (IAIN Metro: 2019), h.16

didik.⁴⁰ Sehingga pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dalam mengelolah materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karna itu dalam pembelajaran ada dua subjek pelajar yakni guru dan peserta didik secara bersama-sama berperan aktif.

Departemen Agama RI mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Agama Islam. Pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar membelajarkan siswa untuk belajar Agama Islam dengan bimbingan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam untuk mengembangkan potensi dasar manusia supaya berperilaku sesuai dengan norma-norma Agama Islam serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan pelajaran yang diberikan kepada pesertadidik meliputi pelajaran al-qur'an Hadis, akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam serta tuntutan untuk menghormati penganut Agama lain.⁴¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kita suci Al-Qur'an dan Al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan

⁴⁰ Nursanti, "Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Negeri 5 Palopo", *Skripsi*, (IAIN Palopo: 2016), h. 21

⁴¹ Muhammad Hakim, " Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama islam padaa Siswa Muslim di SMP N 1 Bittuang Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja", *Skripsi*, (Stain: 2014), h. 29

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI).⁴²

Pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran PAI merupakan penjabaran dari undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yaitu: pembelajaran PAI di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴³

Secara lebih lanjut Dahlan M.D memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang tidak jauh dari tujuan Islam itu sendiri. Yakni agar peserta didik menjadi umat yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits dalam melaksanakan kehidupan agar mencapai kebahagiaan

⁴² Susiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2016), h. 29

⁴³ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (yogyakarta: idea press, 2014), h. 45

dan keselamatan hidup baik lahiriah maupun batiniah di dunia dan akhirat.⁴⁴ Pada umumnya pembelajaran disekolah lebih cenderung mengajarkan pengetahuan keterampilan, kesehatan jasmani, kemandirian dan rasa tanggungjawab bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang dilaksanakan kurang dan jarang terpadu dengan pembinaan iman dan takwa kepada tuhan yang Maha Esa yang nanti wujudnya akan sampai pada tercapainya perilaku budi pekerti yang luhur.

Selanjutnya Muhaimin dan Mujib Mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran PAI haarus berorientasi pada hakikat pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan dan tugas hidup manusia, manusia di ciptakan untuk membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan hidup manusia untuk beribadah kepada Allah Swt dan sebagai pemimpin di muka bumi.
- b. Sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia yang diciptakan sebagai Khalifah di muka bumi.
- c. Tuntutan masyarakat, untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang melembnaga dalam kehidupan suatu masyarakat maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembnagan tuntutan dunia modern.

⁴⁴ Dahlan, M.D, *Model-model Mengajar*, (Bandung: CV Diponegoro, 1994), h. 6.

d. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam, menandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kesejahteraan hidup di akhirat.⁴⁵

Dikemukakan bahwa melalui pembelajaran PAI manusia diharapkan selalu bersih untuk mencapai taraf makhluk yang tinggi, makhluk mulia, sebagai khalifa *fi ardhi*, agar mendapat ridah Allah Swt. sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Di samping itu manusia tidak boleh lupa bahwa segala sesuatu yang diperolehnya adalah atas petunjuk serta izin Allah Swt. Dengan hasil pendidikan yang dijalani manusia dapat berusaha mencapai tujuan hidupnya yang hakiki sesuai dengan ajaran Agama Islam.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Sistem pendidikan saat ini sedang menggunakan kurikulum 2013, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Tujuan kurikulum 2013 adalah membentuk manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁴⁶

Penyampaian sebuah materi hal yang tidak kalah penting adalah kurikulum. Menurut Ahmad Tafsir, kurikulum adalah pengalaman belajar. Ternyata pengalaman belajar yang berpengaruh dalam kedewasaan, tidak hanya mempelajari mata pelajaran saja, tetapi juga meliputi interaksi sosial antar sesama,

⁴⁵ Muhaimin dan A.Mujib, *Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2004), h. 153

⁴⁶ Permendikbud RI No 36 Tahun 2018.

baik di sekolah, kerja sama dalam kelompok, dengan lingkungan fisik dan lain sebagainya. Adapun ruang lingkup pendidikan Agama Islam adalah keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antar beberapa hal berikut:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.⁴⁷

Adapun ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi yaitu:

- a. Al-Qur'an dan Hadis, disini menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan juga memahami makna secara tekstual, dan juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah disini menekankan kemampuan pada memahami dan mempertahankan keyakinan dan keimanan yang benar dan mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam asmaul husna.
- c. Akhlak, menekankan pada perilaku dan kebiasaan memiliki akhlak terpuji dan menjauhi perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fiqih, menekankan pada kemampuan dan cara beribadah yang baik dan benar.
- e. Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil contoh yang baik dari apa yang telah terjadi, seperti peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh Islam dan lain sebagainya.⁴⁸

⁴⁷ Sugianti, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Istiqlal Deli Tua", *Skripsi*, (Medan:UMSU.2021), h. 13

⁴⁸ Susiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Memenuhi Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di SMA Negeri Lampung", *Tesis*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2016), h.23

d. Metode Pembelajaran PAI

Metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran PAI adalah antara lain :

- a. Metode demonstrasi, yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang di pelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁴⁸
- b. Metode kisah yang dapat memberikan kesan pada diri anak didik sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupanya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu.⁴⁹
- c. Metode latihan (*training*) yaitu merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, selain itu metode ini juga dapat di gunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketetapan, kesempatan, dan keterampilan.⁵⁰
- d. Metode pemecahan masalah (*problem splving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi peserta didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah, untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Anak-anak, selain

⁴⁸ Syaiful Bahri Djmarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet .2, h. 102

⁴⁹ Abdul Majid , *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet.2, h. 144

⁵⁰ Syaiful Bahri Djmarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet 3, Jakarta: Rineka Cipta, ISBN 979-518-675-2, 2006) h. 108

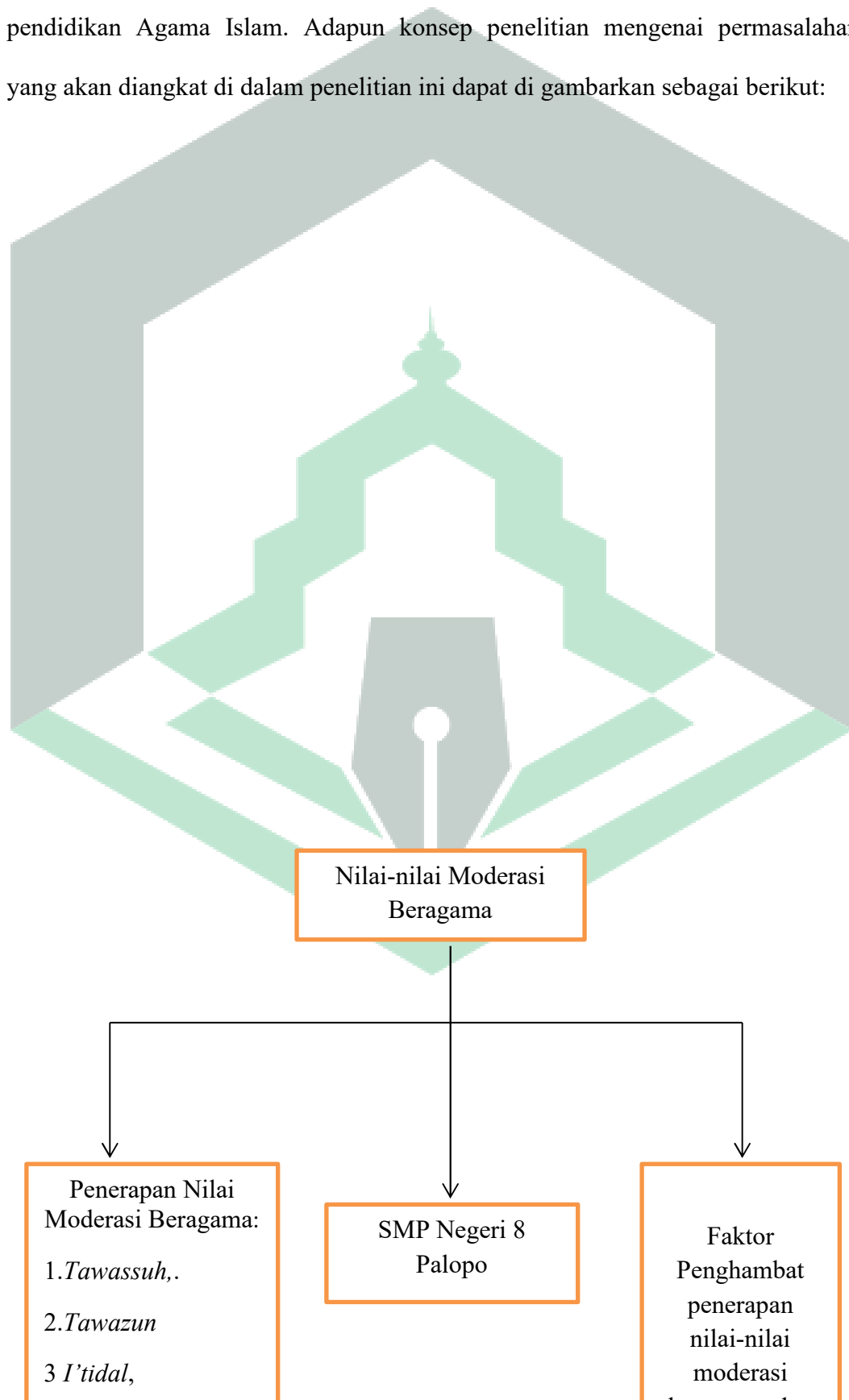
harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya.⁵¹

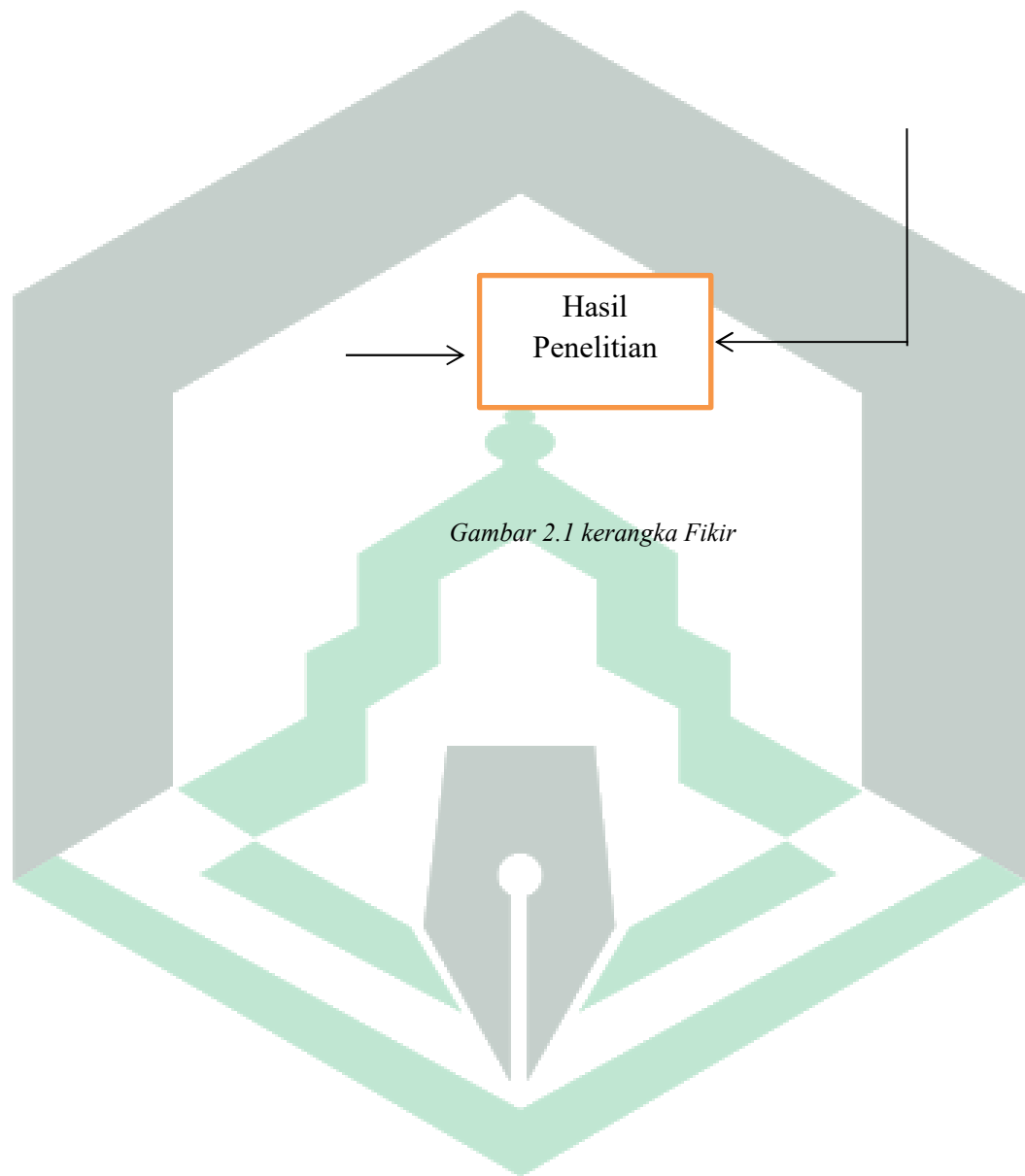
C. Kerangka Fikir

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah guru pendidikan Agama Islam bukan hanya berperan sebagai orang yang mentransfer ilmu dan pengalaman tetapi juga diharapkan dapat membangun moderasi beragama kepada peserta didiknya. Selain itu guru PAI memiliki peran dalam membina peserta didiknya agar mampu menjadi insan kamil. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan seorang guru sebagai cara pandang dalam diri seorang peserta didik yang mendorongnya untuk bertingkah laku yang baik dan bersikap *rahmatan lil al'amin* yang dimulai dari tingkat terkecil di sekolah yang menjunjung tinggi keberagaman tanpa harus menghujat perbedaan keyakinan. Menjadikan peserta didik seseorang yang bersikap moderat sesuai dengan anjuran Al-quran dan hadits serta kaidah ushul fikih untuk menjaga keimanan mereka. Untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik, guru dapat melakukan pembinaan disekolah melalui kegiatan berkaitan dengan hal keagamaan serta menyelipkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam. Pelaksanaan kegiatan apapun selalu memiliki evaluasi untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari proses dalam membangun dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.

⁵¹ Anjeli Aliyah Purnama Sari,” Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN, 2021), h. 58-59

Kerangka fikir sebagai gambaran singkat tentang metodologi untuk mempermudah memahami hal yang akan di bahas di mana fokus penelitian ini adalah, bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun konsep penelitian mengenai permasalahan yang akan diangkat di dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.1 kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamia dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamia.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada objek peneliti sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi secara epistemology berasal dari kata (*phenomena*) yang berarti realitas yang tampak, dan (*logos*) yang berarti ilmu. Sehingga secara terminology, fenomenology adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak.² Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. (Cet: ke 27, Bandung: Alfabeta, April 2018), h. 15

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:ALFABETA, 2010), h. 302

adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena. Beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian dalam mempelajari dan memahaminya. Haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma, dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan. Sebagai subjek yang mengalami langsung.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Palopo.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

C. Definisi Istilah

Demi menghindari ke salah pahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan secara singkat definisi istilah mengenai Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang akan di bahas adalah:

³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 66-67

1) *Tawassuh*, yaitu pemahaman dan pengalaman Agama yang mengambil jalan tengah antara melebih-lebihkan dan mengurangi ajaran Agama. 2) *Tawazun*, yaitu pemahaman dan pengalaman Agama secara seimbang yang mengkomodir aspek kehidupan dunia dan akhirat. 3) *I'tidal*, yaitu sikap adil Menempatkan sesuatu tempatnya. 4) *Tasamuh*, sikap mengakui dan menghormati perbedaan. 5) *Musawah*, sikap yang memandang kesamaan derajat orang lain, tidak diskriminasi. 6) *Syura*, mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan masalah. 7) *Ishlah*, sikap yang mengkomodir perubahan dan kemajuan zaman untuk kemaslahatan ummat. 8) *Aulawiyah*, kemampuan mengidentifikasi dan melakukan hal-hal yang prioritas. 9) *Tathawwuwa Ibtikar*, sikap terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. 10) *Tahadhdhur*, sikap menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integrasi sebagai khairu ummah dalam kehidupan yang berkemausiaan dan berkeadaban.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah hanya berfokus mendeskripsikan gambaran bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, dan faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 8 Palopo. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang akan menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian dibagi menjadi sepuluh indikator. Kesepuluh indikator itu yaitu: 1). *Tawassuth* (mengambil jalan tengah) 2). *Tawazun* (berkeseimbangan) 3). *I'tidal* (keadilan) 4). *Tasamuh* (toleransi) 5). *Musawah* (persamaan) 6). *Syura* (musyawarah) 7). *Ishlah* (perdamaian) 8). *Aulawiyah*

(mendahulukan Syang prioritas) 9). *Tathawwur wa Ibtikar* 10) *Tahadhdhur* (berkeadapan).

E. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data, perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan, juga menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Maka akan diperoleh data yang objektif, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang diperoleh.⁴ Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari pihak sekolah SMP Negeri 8 Palopo, baik data itu ditemukan dalam bentuk observasi, atau hasil wawancara para guru dan dokumentasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam, dan Peserta didik.
2. Data Sekunder, adalah data yang penulis peroleh melalui kajian berbagai literature, catatan-catatan, majalah, keterangan tertulis, serta informasi lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini, khususnya di SMP Negeri 8 Palopo. Data sekunder ini merupakan tambahan keterangan untuk data primer.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri untuk mendapatkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 172

menafsirkan dan menyimpulkan data. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan instrument pendukung seperti, observasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam. Bentuk observasi yang digunakan peneliti adalah observasi informan dengan mengamati berbagai peristiwa- peristiwa yang ditemui, kemudian mengamati dan mencocokkan data dari berbagai sumber.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara struktur. wawancara terstruktur adalah teknik yang dilakukan dengan menggunakan sebuah pedoman wawancara yang jelas. Sebelum melangkah untuk melakukan penelitian, peneliti akan membuat draft pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian maka peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵ Selain itu juga observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁶ Observasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencapaian secara sistematis. Adapun Tujuan observasi ini, digunakan peneliti untuk pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atau suatu kejadian.⁷ Penulis mengamati objek yang akan diteliti, kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik dilakukan agar dapat meniadakan keraguan kondisi nyata di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada pihak yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara struktur. Sebelum melangkah untuk melakukan penelitian, peneliti akan membuat draft pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Dalam teknik ini peneliti mewawancarai guru pendidikan Agama

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2011), h.220

⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 105

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.143

Islam dan peserta didik. Dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama, dan faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi dalam melaksanakan penelitian yang berlangsung di SMP Negeri 8 Palopo, disisi lain dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melampirkan hasil observasi (pengamatan) dan dokumentasi hasil wawancara.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah proses pengumpulan data. Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model menurut Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yang harus dilakukan yakni sebagai berikut:

⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), h 335

a. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.⁹ Reduksi data ini penulis gunakan untuk mencari point-point penting saja terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengemukakan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

c. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut Model miles dan Huberman. Kesimpulan/verifikasi akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo dengan menggunakan logika berfikir induktif. Logika berfikir induktif yang ada di

⁹ Haris Herdiansyah, “*Metodologi penelitian kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial*”, (Jakarta: salemba hunamika, 2011) h. 165.

lapangan kemudian di generalisasi secara umum, dengan kata lain berangkat dari data empirik penelitian kemudian menjadi sebuah teori.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap Teknik keabsahan data yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.¹⁰ Adapun Teknik triangulasi yang digunakan yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu data dilakukan dengan cara pengecekan data melalui kegiatan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan hasil pengamatan (observasi).

¹⁰ Lexy J Moleong,” *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Edisi Revisi Cet 38, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) h. 330

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 8 Palopo

SMP Negeri 8 Palopo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 8 Palopo berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 8 Palopo beralamat di Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Palopo, Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 91914. SMP Negeri 8 palopo terletak di kelurahan balandai kecamatan bara kota palopo, seblah utara berbatasan dengan rumah penduduk, seblah timur berbatasan dengan kampus IAIN Palopo, seblah selatan berbatasan dengan rumah penduduk dan sebelah barat berbatas jalan poros Dr.Ratulagi. SMP Negeri 8 Palopo berdiri pada tahun 1965 yang pada saat itu bernama Sekolah Teknik Negeri (STN), pada tahun 1995 berubah nama menjadi SMP Negeri 9, dan pada tahun 1998 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo.

Sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian Pimpinan (Kepala Sekolah) dengan urutan sebagai berikut, pada tahun 1965 – 1971 dipimpin oleh bapak Dede Eppang, 1971 – 1995 dipimpin oleh bapak Sule Bani, 1995-2000 dipimpin oleh bapak Drs. Suprihono, 2000-2003 dipimpin oleh bapak Drs. Idrus, 2003-2004 dipimpin oleh bapak Drs. Rasman, 2004-2013 dipimpin oleh Abdul Muis, S.Pd, Januari-juni 2013 dipimpin oleh bapak Abd, Aris Lainring , S.Pd, M.Pd, juli 2013- juni 2015 dipimpin oleh bapak Abdul

Zamad, SPd., M.Si, juli 2015- November 2019 dipimpin oleh bapak Drs.H Basri M., M.Pd, November 2019- 2021 dipimpin oleh bapak Drs. H.Imran, dan pada tahun 2022 dipimpin oleh ibu Hj.Sitti Hadijah, S.Pd.M.Pd.

a. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Palopo

Visi : “Unggul dalam prestasi yang bernafaskan keagamaan”

Misi :

1. Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intensif
2. Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran
3. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
4. Melaksanakan pengembangan SKBM
5. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local
6. Melaksanakan peningkatan propesional guru
7. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL
8. Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif
9. Melaksanakan peningkatan sarana pendidikan
10. Melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan
11. Melaksanakan kegiatan remedial
12. Melaksanakan pengembangan kelembagaan
13. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
14. Melaksanakan peningkatan penggalangan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan
15. Melaksanakan pembiayaan olahraga
16. Melaksanakan pembinaan kerohanian secara daring

17. Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah
18. Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian
19. Melaksanakan pengembangan kurikulum

b. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 8 palopo berdasarkan jenis kelamin, laki-laki 317, perempuan 340, kemudian jumlah peserta didik berdasarkan usia, 6-12 tahun jumlah laki-laki(165) dan jumlah perempuan (177), 13-15 tahun jumlah laki-laki (152) dan perempuan (162), selanjutnya jumlah siswa berdasarkan Agama. Islam jumlah laki-laki (260) dan perempuan (304), Kristen jumlah laki-laki (47) dan perempuan (30), katholik jumlah laki-laki (9) dan perempuan (4), Hindu jumlah laki-laki (1) dan perempuan (2). Dari data tersebut memerlukan bahwa siswa SMP Negeri 8 palopo adalah umat beragama yang didominasi oleh siswa yang beragama Islam sebanyak, 564 siswa.

c. Keadaan Guru

Jumlah keseluruhan guru dan kepengawai di SMP Negeri 8 Palopo adalah sebanyak 61 orang, yang terdiri dari 3 orang guru pendidikan Agama Islam.

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 keadaan sarana dan prasaran SMP Negeri 8 Palopo

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	KUANTITAS	KUALITAS
1	R. KEPALA SEKOLAH	1	Baik
2	R.WAKILKEPALA SEKOLAH	1	Baik
3	R. TATA USAHA	1	Baik
4	R. GURU	1	Baik
5	R. KELAS	27	Baik
6	R. PERPUSTAKAAN	1	Baik
7	R. SERBA GUNA	1	Baik

8	LAB. IPA	1	Baik
9	LAB. KOMPUTER	2	Baik
10	LAB. BAHASA	1	Baik
11	R. OSIS	1	Baik
12	MUSHOLLA	1	Baik
13	R. BK	1	Baik
14	R. UKS	1	Baik
15	LAP. BASKET	1	Baik
16	LAP. BULU TANGKIS	2	Baik
17	LAP. VOLLY	2	Baik
18	KANTIN	4	Baik
19	TOILET	14	Baik
MOBILIR / PERALATAN SEKOLAH			
20	MEJA SISWA	864	Baik
21	KURSI SISWA	864	Baik
22	PAPAN TULIS	27	Baik
23	LEMARI	27	Baik
24	TEMPAT SAMPAH	27	Baik
25	TEMPAT CUCI TANGAN	27	Baik
26	JAM DINDING	27	Baik
27	KOMPUTER	60	Baik
28	MEJA GURU (KELAS)	27	Baik
29	KURSI GURU (KELAS)	27	Baik
30	MEJA DI LAB. KOMPUTER	50	Baik
31	KURSI DI LAB. KOMPUTER	50	Bak
32	PRINTER	5	
33	JAM DINDING	27	

2. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 8 Palopo Mengenai Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo. Terdapat sejumlah data yang ditemukan dengan beberapa tahap yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah terjalin dengan baik antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru. SMP Negeri 8 Palopo memiliki

kekeluargaan yang baik dan harmonis, semua warga SMP Negeri 8 Palopo saling menghargai baik sesama muslim maupun dengan yang nonmuslim. Selain itu peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk mendapatkan data-data sekolah.

Kemudian hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data dari beberapa narasumber mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, dan faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo. Adapun hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama adalah hal yang sangat penting untuk di tanamkan kepada peserta didik agar peserta didik dapat tumbuh di lingkungan yang toleran, harmonis, dan damai, agar mereka dapat mengembangkan perilaku dan pikiran dengan sehat dan bijaksana.

Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang terapkan di SMP Negeri 8 Palopo maka peneliti akan menguraikannya sebagai berikut:

a. *Tawassuth* (jalan tengah)

Tawassut adalah sikap berada di tengah-tengah, tidak condong ke kanan maupun condong ke kiri. Seimbang antara aqli (akal) dan naqli (al-qur'an).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Rahayu, selaku guru pendidikan Agama Islam terkait dengan bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Agama Islam.

Menurut ibu Rahayu, nilai tawassut telah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, contohnya adalah guru membentuk beberapa kelompok siswa untuk melakukan diskusi mengenai materi yang akan di ajarkan kemudian siswa di minta untuk memarkan hasil diskusinya,

kemudian dari beberapa hasil diskusi itu terdapat beberapa pendapat, disini tugas saya sebagai guru tidak memihak dan tidak membedakan hasil pemaparan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.¹

Kemudian dari hasil wawancara penulis dengan ibu Sitti Hadija, selaku guru pendidikan Agama Islam terkait dengan bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Agama Islam.

Menurut ibu Sitti Hadija, nilai *Tawassuth* (jalan tengah) tidak diterapkan kepada peserta didik, karena hal tersebut bersifat pribadi. Jadi tergantung dari peserta didik itu sendiri mau memilih ajaran apa yang dia yakini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai *tawassut* dilakukan dengan tidak membedakan peserta didik didalam kelas dan menerima saran, masukan, dan kritik dari peserta didik.

b. *Tawazun* (berkeseimbangan)

Tawazun artinya penghayatan dan mengaplikasikan Agama secara simbang dalam seluruh kehidupan *tawazun* adalah sikap seimbang dalam segala hal. Pada dasarnya, keseimbangan dapat dipahami sebagai posisi tegak diantara dua hal, yang kedua hal tersebut sama atau hampir sama sehingga tidak dapat cenderung kesalah satu diantara kedua hal tersebut. Seimbang juga berarti sebanding, sepadan, dan kesamaan. *Tawazun* adalah sikap yang menyeimbangkan amalan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi.

¹ Rahyu, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di depan kelas VIII.7 SMP Negeri 8 Palopo Pada hari Jumat, 5 Agustus 2022.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Rahayu, selaku guru pendidikan Agama Islam terkait dengan Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, terkhususnya nilai *tawazun*.

Menurut ibu Rahayu, nilai *tawazun* sangat penting di terapkan kepada peserta didik agar mereka dapat melakukan segala sesuatu dengan seimbang dalam kehidupannya. Selain itu peserta didik juga di ajarkan agar selalu adil dan tidak memihak dalam memutuskan sesuatu mengenai perkara teman.²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Sitti Hadijah, selaku guru pendidikan Agama Islam terkait dengan Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, terkhususnya nilai *tawazun*.

Sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Rahayu, menurut ibu Sitti Hadija. Peserta didik diajarkan agar mereka selalu menyeimbangkan antara urusan dunia dengan akhirat, selain itu *tawazun* sangat diperlukan oleh peserta didik agar tidak melakukan sesuatu hal yang berlebihan dan mengesampingkan hal-hal yang lain, yang memiliki hak harus di tunaikan.³

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kedua informan diatas dapat disimpulkan bawah nilai *tawazun* telah diajarkan kepada peserta didik. Dengan mengajarkan peserta didik untuk selalu menyeimbangkan antara urusan dunia dengan akhirat, selain itu peserta didik juga diajran untuk selalu berperilaku adil dan tidak memihak dalam memutuskan sesuatu mengenai perkara teman.

² Rahyu, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di depan kelas VIII.7 SMP Negeri 8 Palopo Pada hari Jumat, 5 Agustus 2022.

³ Sitti Hadija, guru pedidikan Agama Islam “wawancara” ruang guru SMP Negeri 8 Palopo pada hari selasa, 9 Agustus 2022.

c. *I'tidal* (adil)

I'tidal (adil) yaitu menunaikan sesuatu pada sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas, dan berpegang teguh pada prinsip. *Ta'adul* adalah sikap adil, jujur, objektif bersikap adil kepada siapapun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun, demi kemaslahatan bersama.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rahayu, selaku guru pendidikan Agama Islam terkait dengan Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya nilai *I'tidal*.

Dalam pembelajaran saya selalu menerapkan nilai *I'tidal* kepada peserta didik, contohnya yaitu dengan memperlakukan peserta didik sama dan tidak pilih kasih. Membagikan tugas membersihkan kelas secara merata kepada peserta didik agar mereka melaksanakan tugas piket secara bergilir.⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Sitti Hadijah, selaku guru pendidikan Agama Islam terkait dengan Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, terkhususnya nilai *I'tidal*.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa posisi adil bukan berarti sama rata tetapi yang adil itu adalah sesuai dengan kebutuhan mereka, jadi inti dari adil adalah tidak ada perbedaan.⁵

Kemudian wawancara yang dilakukan penulis dengan Amalia utami selaku siswa SMP Negeri 8 palopo. Mengenai bagaimana cara anda menerapkan perilaku adil/ nilai *I'tidal* dalam kehidupan anda.

⁴ Rahyu, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di depan kelas VIII.7 SMP Negeri 8 Palopo Pada hari Jumat, 5 Agustus 2022.

⁵ Sitti Hadija, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” ruang guru SMP Negeri 8 Palopo pada hari Selasa, 9 Agustus 2022.

Iya, saya menerapkan perilaku adil di kehidupan saya dengan menghargai kedua orang tua di rumah, mematuhi peraturan sekolah dan tidak membedakan teman yang ada di lingkungan sekolah maupun di sekitar rumah tempat saya tinggal.⁶

Selanjutnya wawancara yang dilakukan penulis dengan Aulia, selaku siswa SMP Negeri 8 Palopo. Mengenai bagaimana cara anda menerapkan perilaku adil/ nilai I'tidal dalam kehidupan anda.

Menerapkan perilaku adil dalam kehidupan saya adalah dengan Membantu teman yang sedang kesulitan dan menolongnya jika dalam kesulitan, Menjenguk teman yang sedang sakit dan memberi dukungan, Mengajak teman untuk bergabung saat ada tugas kelompok.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai I'tidal guru dengan memperlakukan peserta didik sama dan tidak pilih kasih.

d. *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam. Selain itu toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan Agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut Agama-agama lain. Makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampurkan keimanan dan ritual Islam dengan Agama non Islam, tapi menghargai eksistensi Agama orang lain.

⁶ Amalia utami, Peserta didik “wawancara” ruang kelas VIII.6 SMP Negeri 8 Palopo pada hari selasa, 9 Agustus 2022.

⁷ Aulia, peserta didik “wawancara” ruang kelas 9.4 SMP Negeri 8 Palopo pada hari selasa, 9 Agustus 2022.

Wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Rahayu, selaku guru pendidikan Agama Islam, mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya nilai tasamuh (toleransi).

Menerapkan nilai toleransi atau sikap saling menghargai dalam pembelajaran dilakukan dengan selalu mengingatkan peserta didik untuk menghargai teman yang berbeda Agama. Dan saling tolong menolong tanpa membedakan satu sama lain.⁸

Selanjutnya wawancara dengan ibu Sitti Hadijja, selaku guru pendidikan Agama Islam mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam. Khususnya nilai tasamuh (toleransi).

Dalam menerapkan sikap saling menghargai, saya selalu mengingatkan kepada peserta didik agar selalu menghargai dan menghormati hak orang lain, sebagaimana kita merasa senang jika keadaan kita dihargai dan dihormati oleh orang lain, selain itu saya selalu menekankan kepada peserta didik untuk selalu menghormati orang tua dan guru.⁹

Selanjutnya wawancara dengan Amalia utami, selaku peserta didik kelas VIII.6. Mengenai bagaimana bentuk sikap toleransi yang diterapkan dalam kehidupan anda.

Bergaul dengan semua teman tanpa membedakan Agama, di sekolah harus selalu mematuhi tata tertib dan mematuhi perintah yang diberikan oleh guru, dan tidak menghina dan menjelekkan ajaran Agama lain¹⁰.

Kemudian wawancara selanjutnya dengan Aulia peserta didik kelas 9, apakah anda telah memiliki sikap toleransi kepada orang lain yang berbeda keyakinan disekitar sekolah.

⁸ Rahyu, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di depan kelas VIII.7 SMP Negeri 8 Palopo Pada hari Jumat, 5 Agustus 2022.

⁹ Sitti Hadija, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” ruang guru SMP Negeri 8 Palopo pada hari Selasa, 9 Agustus 2022.

¹⁰ Amalia utami, Peserta didik “wawancara” ruang kelas VIII.6 SMP Negeri 8 Palopo pada hari Selasa, 9 Agustus 2022.

Iya, karena selain memanusiakan manusia kita ketahui bahwa kita adalah makhluk sosial jadi tidak ada salahnya berteman kepada orang yang berbeda keyakinan kita sebagai manusia mengambil hal-hal yang positif saja.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam dilakukan guru mengingatkan peserta didik untuk menghargai teman yang berbeda Agama. Dan saling tolong menolong tanpa membedakan satu sama lain, selain itu guru selalu menekankan kepada peserta didik untuk selalu menghormati orang tua dan guru.

e. *Musawah* (persamaan)

Musawah yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang. Selain itu musawah yaitu tidak bersikap diskriminatif pada orang lain hanya karena perbedaan keyakinan, Agama, tradisi dan asal usul seseorang. Secara bahasa, musawah adalah kesejajaran atau kesetaraan. Artinya bahwa tidak ada pihak yang merasa lebih tinggi dari orang lain, sehingga dapat memaksakan kehendaknya. Dalam urusan kenegaraan penguasa tidak bisa memaksakan kehendaknya kepada rakyat, tidak berlaku otoriter dan eksploitatif. Sebab rakyat dan penguasa memiliki kedudukan yang sama yang harus di hargai keberadaanya. Dalam konteks umum, musawah biasa dikaitkan dengan kerukunan antar masyarakat. Karena dengan adanya musawah, diskriminasi antar masyarakat tidak akan pernah terjadi.

¹¹Aulia, peserta didik “wawancara” ruang kelas 9.4 SMP Negeri 8 Palopo pada hari Selasa, 9 Agustus 2022.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Rahayu, terkait dengan bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya nilai musawah.

Seperti yang kita ketahui bahwa sikap musawah adalah persamaan, dari banyak perbedaan karakter dari peserta didik. Membuat kita sebagai guru selalu menekankan kepada peserta didik untuk selalu menghargai perbedaan suku, Agama, Ras, dan golongan yang terdapat di sekitar kita. Selain itu sebagai guru selalu mengajarkan peserta didik agar mereka bersikap rama kepada siapapun baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat mereka tinggal.¹²

Selanjutnya ibu Sitti Hadija juga menambahkan terkait dengan bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya nilai musawah.

Penerapan nilai musawah atau persamaan kita terapkan tidak hanya kepada peserta didik, tetapi juga kepada anak-anak kita di rumah agar mereka selalu menghormati orang lain yang berbedah Agama, suku dan golongan dengan mereka. Tidak hanya itu di rumah juga diajarkan untuk selalu memaafkan kesalahan orang lain.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai musawah, guru selalu menekankan kepada peserta didik untuk selalu menghargai perbedaan suku, Agama, Ras, dan golongan yang terdapat disekitar mereka. Selain itu juga guru selalu mengajarkan peserta didik agar mereka bersikap rama kepada siapapun baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat mereka tinggal.

¹² Rahyu, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di depan kelas VIII.7 SMP Negeri 8 Palopo Pada hari Jumat, 5 Agustus 2022.

¹³ Sitti Hadija, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” ruang guru SMP Negeri 8 Palopo pada hari Selasa, 9 Agustus 2022.

f. *Syura* (musyawarah)

Syura (musyawarah) merupakan aktifitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Musyawarah mengandung manfaat yang besar, selain mewadahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencarian solusi atas berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Namun demikian, suara mayoritas dalam musyawarah tentu saja tidak terlalu identik dengan kebenaran. Kebenaran yang dilahirkan dari musyawarah berasal dari pikiran-pikiran jernih pesertanya yang disuarakan berdasarkan argumentasi dan landasan kuat dan logis prinsip yang bersifat universal seperti keadilan, penghormatan, terhadap martabat kemanusiaan, kemerdekaan, dan tanggung jawab, persaudaraan dan kesetiawaan, kesetaraan, kebinekaan dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rahayu, mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya nilai syura (Musyawarah).

Musyawarah dalam pembelajaran Agama Islam dilakukan guru dengan menggunakan metode diskusi atau diskusi kelompok dalam pembelajaran dikelas, untuk memecahkan sebuah permasalahan yang ada dalam kelas.¹⁴

Selanjutnya wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu sitti hadija, selaku guru pendidikan Agama Islam. Mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Agama Islam. Khususnya nilai syura.

¹⁴ Rahayu, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di depan kelas VIII.7 SMP Negeri 8 Palopo Pada hari Jumat, 5 Agustus 2022.

Penerapan nilai syura atau musyawarah, dilakukan dalam kelas seperti saat pemilihan ketua kelas, dan tidak hanya dalam kelas tetapi penerapan musyawarah juga di terapkan dalam setiap kegiatan rapat oleh guru, orang tua siswa dengan guru. Karena dengan musyawarah segala kebijakan yang penting selalu ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah dan pembetulan kebijakan harus dibatalkan dalam bentuk musyawarah pula. Proses ini penting dalam upaya menghormati pandangan pendapat orang lain, yang telah di sepakati bersama.¹⁵

Wawancara yang dilakukan penulis dengan Aulia siswa kelas 9.4, mengenai bagaimana nilai musyawarah diterapkan dalam kelas.

Nilai musyawarah di terapkan dalam kelas saat pemilihan ketua kelas, berdiskusi kelompok, dan berbagi kelompok secara adil¹⁶.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kedua informan di atas, penulis temukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai syurah (musyawarah), diterapkan guru saat pemilihan ketua kelas, selain itu musyawarah juga diterapkan dalam kelas apabila ada sebuah permasalahan yang terjadi dalam kelas.

g. *Ishlah* (reformasi)

Ishlah (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah amah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazha ala al-qadimi aal-shalih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-*

¹⁵ Sitti Hadija, guru pedidikan Agama Islam “wawancara” ruang guru SMP Negeri 8 Palopo pada hari selasa, 9 Agustus 2022.

¹⁶ Aulia, peserta didik “wawancara” ruang kelas 9.4 SMP Negeri 8 Palopo pada hari selasa, 9 Agustus 2022.

ashlah (melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Rahayu dan ibu Sitti Hadija. Mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya penerapan nilai Islah atau reformasi.

Nilai ishla (reformasi) sebagai upaya menciptakan perdamaian dan keharmonisan, kedamaian dalam konteks gaya hidup para peserta didik, hubungan peserta didik, dapat hidup secara damai. Peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda senantiasa menjalin hubungan persaudaraan, saling menghormati, mencintai, dan menghargai satu sama lain.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang ditemukan penulis di lapangan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai Islah atau reformasi, guru mengajarkan peserta didik untuk selalu menciptakan keharmonisan dan kedamaian agar tercipta hubungan persaudaraan, saling menghormati, mencintai, dan menghargai satu sama lain.

h. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas).

Al-awlawiyyah adalah bentuk jamak dari kata *al-aulaa*, yang berarti penting atau prioritas. *Awlawiyah* juga dapat diartikan sebagai mengutamakan kepentingan yang lebih prioritas. Menurut istilah *Aulawiyah*, dari segi Implementasi (aplikasi), dalam beberapa kasus yang paling penting adalah memprioritaskan kasus-kasus yang perlu diprioritaskan dari pada kasus-kasus yang kurang utama lainnya tergantung pada waktu dan durasi implementasi.

¹⁷ Rahayu, Sitti Hadija, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” ruang guru SMP Negeri 8 Palopo pada hari Jumat, 5 Agustus 2022.

Aulawiyah dalam konteks moderasi dalam kehidupan berbangsa harus mampu memprioritaskan kepentingan umum yang membawa kemaslahatan bagi kehidupan berbangsa.

Wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Rahayu selaku guru pendidikan Agama Islam, mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya penerapan nilai *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas).

Iya, dalam pembelajaran nilai *aulawiyah* atau mendahulukan yang prioritas saya terapkan dengan memprioritaskan peserta didik yang kemampuan intelektualnya yang rendah, maka peserta didik ini harus lebih diprioritaskan agar peserta didik ini bias sama seperti temannya yang lain.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai *Aulawiyah*, dilakukan guru dengan memprioritaskan peserta didik yang kemampuan intelektualnya yang rendah, maka peserta didik ini harus lebih diprioritaskan agar peserta didik ini bisa sama seperti temannya yang lain.

i. *Tathawwur Wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif)

Tathawwuwa Ibtikar (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu rahyu selaku guru pendidikan Agama Islam, mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi

¹⁸ Rahayu, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di depan kelas VIII.7 SMP Negeri 8 Palopo Pada hari Jumat, 5 Agustus 2022.

beragama dalam pembelajaran Agama Islam. Khususnya penerapan *Tathawwur Wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif)

Dalam penerapan nilai inovatif, sebagai guru selalu memberi kebebasan kepada peserta didik untuk berinovasi, berkreasi menggali potensi, mereka dan menggali kreatifitas didalam batas-batas yang diperbolehkan Agama melalui berbagai kegiatan dan berbagai perlombaan yang ada, baik jenis perlombaan individu maupun kelompok.¹⁹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Sitti Hadija, mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam.

Dengan adanya inovasi dalam pendidikan akan membawa perubahan yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi di SMP negeri 8 dapat di lihat pada metodologi pengajaran yang dilakukan guru sesuai dengan perkembangan zaman, misalnya dengan membekali kemampuan dasar kepada peserta didik seperti, kemampuan membuat desain poster, dan kesenian.²⁰

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam. Khususnya nilai *Tathawwur Wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), guru selalu memberi kebebasan kepada peserta didik untuk berinovasi, berkreasi menggali potensi, mereka dan menggali kreatifitas didalam batas-batas yang diperbolehkan Agama, selain itu peserta didik juga dibekali kemampuan dasar kepada peserta didik seperti, kemampuan membuat desain poster, dan kesenian.

j. *Tahadhdhur* (berkeadaban)

Tahadhdur (berkeadaban) adalah identitas, akhlak mulia, integritas, dan karakter yang dijunjung tinggi di kehidupan manusia serta peradaban.

¹⁹ Rahayu, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di depan kelas VIII.7 SMP Negeri 8 Palopo Pada hari Jumat, 5 Agustus 2022.

²⁰ Sitti Hadija, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” ruang guru SMP Negeri 8 Palopo pada hari Selasa, 9 Agustus 2022.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Rahayu dan ibu Sitti Khadija, selaku guru pendidikan Agama Islam. Mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam. Khususnya Tahadhdhur.

Penerapan nilai Tahadhdhur (berkeadaban) kepada peserta didik dilakukan dengan menerapkan sikap saling menghormati. Peserta didik diajarkan untuk tidak sombong atau ujub sebab kesombongan akan membuat orang menjadi merasa cukup dengan ilmu yang dimiliki sehingga dia akan terjerumus dalam kebodohan. Selain itu peserta didik juga diajarkan untuk sikap tawaduh kepada sesama. Tidak hanya itu peserta didik juga diajarkan untuk saling menolong satu sama lain, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih mudah.²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai *Tahadhdhur* (berkeadaban), guru menerapkan sikap saling menghormati, selain itu Peserta didik juga diajarkan untuk tidak sombong atau ujub, tidak hanya itu peserta didik juga diajarkan untuk sikap *tawaduh* kepada sesama. Dan peserta didik juga diajarkan untuk saling menolong satu sama lain, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih mudah.

3. Bagaimana faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik sudah dilaksanakan dalam pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama ada saja hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut pada peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rahayu dalam wawancara.

²¹ Rahayu, Sitti Hadija, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” ruang guru SMP Negeri 8 palopo pada hari jumat, 5 Agustus 2022.

Hambatan yang dialami dalam menerapkan nilai-nilai beragama kepada peserta didik adalah tingginya rasa malas oleh peserta didik itu sendiri seperti ketika guru memberikan tugas rumah ada jasa anak yang tidak mengerjakan tugasnya dengan alasan lupa. Kemudian faktor yang lain adalah faktor lingkungan di luar sekolah yang bisa membawa pengaruh buruk terhadap siswa.²²

hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Sitti Hadija, selaku guru pendidikan Agama Islam dalam wawancara.

Hambatan guru dalam membimbing, mengarahkan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama adalah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, karena orang tua peserta didik kebanyakan bekerja sebagai petani dan swasta, membuat pengulangan pembelajaran di rumah sering tidak terjadi, selain itu orang tua peserta didik juga keterlambatan ilmu Agama menjadikan peserta didik tidak bisa mengembangkan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Tidak hanya itu keluarga juga mempengaruhi pemikiran peserta didik dalam beraktifitas untuk menguatkan karakter spiritual.²³

Dari beberapa pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tiga faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. faktor lingkungan dan keluarga masyarakat.

B. Analisis Data

1. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.

Moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik, agar tercipta tatanan kehidupan masyarakat yang toleran, damai dan aman. Moderasi beragama pada dasarnya berusaha memperkuat untuk mencapai misi utama Agama, membawa kedamaian, kerukunan, keselamatan, tolong menolong, kerjasama, toleransi.

²² Rahayu, Sitti Hadija, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” ruang guru SMP Negeri 8 palopo pada hari jumat, 5 Agustus 2022.

²³ Sitti Hadija, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” ruang guru SMP Negeri 8 Palopo pada hari selasa, 9 Agustus 2022.

Berdasarkan pemaparan diatas pelaksanaan Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam tertuang pada nilai-nilai sebagai berikut: 1). *Tawassut* (mengambil jalan tengah) yakni tidak berlebihan dan tidak mengurangi ajaran Agama dalam memahami dan pengalamannya, 2). *Tawazun* (berkeseimbangan) yakni seimbang dalam memahami dan pengamalan semua aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat, tegas dalam menyampaikan prinsip yang menyimpang dan perbedaa. 3) *I'tidal* (adil) yakni bertindak yang seharusnya dan melaksanakan kewajiban secara proposional, 4) *Tasamuh*, sikap mengakui dan menghormati perbedaan. 5) *Musawah*, sikap yang memandang kesamaan derajat orang lain, tidak diskriminasi. 6) *Syura*, mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan masalah. 7) *Ishlah*, sikap yang mengkomodir perubahan dan kemajuan zaman untuk kemaslahatan ummat. 8) *Aulawiyah*, kemampuan mengidentifikasi dan melakukan hal-hal yang prioritas. 9) *Tathawwuwa Ibtikar*, sikap terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. 10) *Tahadhdhur*, sikap menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integrasi sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan yang berkemausiaan dan berkeadaban.

2. Faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo

Faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik adalah *pertama* faktor penghambatan guru dalam membimbing, mengarahkan peserta didik dalam penerapkan nilai-nilai moderasi beragama adalah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, karena orang tua peserta didik kebanyakan bekerja sebagai petani dan swasta, membuat pengulangan

pembelajaran dirumah sering tidak terjadi, selain itu orang tua peserta didik juga keterbatasan ilmu Agama menjadikan peserta didik tidak bias mengembangkan pelajaran yang diberikan guru disekolah. Tidak hanya itu keluarga juga mempengaruhi pemikiran peserta didik dalam beraktifitas untuk menguatkan karakter spiritual.

Kedua lingkungan masyarakat karena Pengaruh masyarakat terhadap lapangan pendidikan, sangat mempengaruhi terhadap timbulnya jiwa masyarakat sebagai lapangan untuk mendapatkan ilmu tambahan untuk murid. Lapangan masyarakat juga menjadi salah satu wadah untuk murid mampu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi yang didapatkannya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

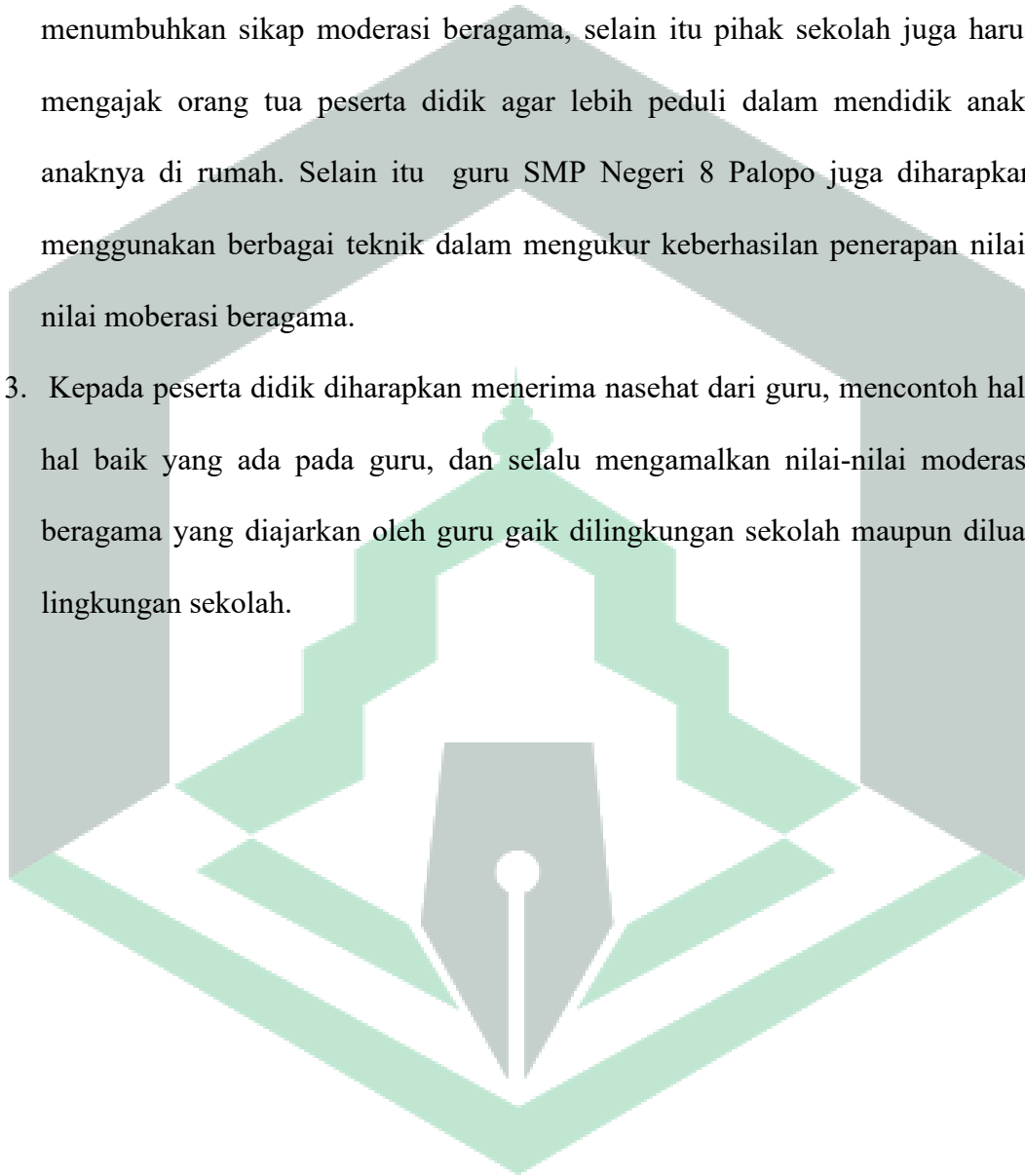
Setelah peneliti melakukan penelitian terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Paalopo, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 palopo sudah cukup baik karena semua kegiatan diatas mencerminkan sikap moderat yang bertujuan menanamkan sikap. 1) *Tawassut* (jalan tengah), 2) *Tawazun* (seimbang), 3) *I'tidal* (adil), 4) *Tasamuh*, 5) *Musawah*, 6) *Syura* (musyawarah), 7) *Islah* (reformasi), 8) *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas) 9) *Tatawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif), 10) *Tahaddur* (berkeadaban). Nilai-nilai tersebut disampaikan kepada siswa melalui pembelajaran didalam kelas dan melalui sikap para guru.
2. Faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo diantaranya adalah: a) rasa malas pada peserta didik, b). faktor lingkungan keluarga, c). lingkungan masyarakat.

B. Saran

1. SMP Negeri 8 palopo agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakternya terutama dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswanya, karena sekolah ini sudah mempunyai strategi dalam mewujudkan nilai moderasi beragama dan ini sangat efektif dalam membentuk karakter moderasi beragama dan akhirnya berdampak pada sikap sosial siswa.

2. Kepada guru pendidikan Agama Islam hendaknya mengenal karakter peserta didik agar lebih muda dalam mendidik. Selain itu guru juga harus bekerja sama dengan semua pihak sekolah untuk menciptakan suatu karya yang dapat menumbuhkan sikap moderasi beragama, selain itu pihak sekolah juga harus mengajak orang tua peserta didik agar lebih peduli dalam mendidik anaknya di rumah. Selain itu guru SMP Negeri 8 Palopo juga diharapkan menggunakan berbagai teknik dalam mengukur keberhasilan penerapan nilai-nilai moderasi beragama.
3. Kepada peserta didik diharapkan menerima nasehat dari guru, mencontoh hal-hal baik yang ada pada guru, dan selalu mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh guru baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ahmad Zainal, *Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbut No 37 Tahun 2018, jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, vol. 2, No.5. 8 April 2021
- A. Shihab, *Islam Inklusif*. Bandung: Mizan, 1999
- Aggraini Laila Fitria, *Moderasi Beragama Dalam Sosial Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel Youtube Najwa Shihab Skripsi IAIN Purwokerto*: 2021
- A.Mujib dan Muhaimin, *Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar*, Jakarta: Asa Mandiri, 2004
- Anwar Syaifur, *Desaian Pendidikan Agama Islam (Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah)*, Yogyakarta: Idea press, 2014
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djmarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, Cet. 2
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2010
- Amalia utami, Peserta didik “wawancara” ruang kelas VIII.6 SMP Negeri 8 Palopo 2022
- Aulia, peserta didik “wawancara” ruang kelas 9.4 SMP Negeri 8 Palopo 2022.
- Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, Jakarta: Maloho Abadi Press, 2010
- Dahlan, M.D, *Model-model Mengajar*, Bandung: CV Diponegoro, 1994
- Dera Nugraha, Nurwadja Ahmad, Andewi Suhartini. *Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Salaf Al-Falah Kabupaten Cianjur, Jurnal Al-Amar* Vol. 2, No. 1, Januari 2021
- Faliha Reza Satitinur, *Pengaruh Pelaksanaan Pemebelajaran pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Nilai-nilai Islami siswa SMP NEGERI 5 Metro Selatan*, Skripsi IAIN Metro: 2019
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015

Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011

Hasan Mustaqim, *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa*, *Jurnal Muftadiin*, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember

Hakim Muhammad, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam padaa Siswa Muslim di SMP N 1 Bittuang Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja*, Skripsi, Stain: 2014

Husain Saddam *Nilai-nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020

Husna Ulfatul, *Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo*, Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya: 2020

Ikhsan Nur Fahmi, *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA MA'ARIF NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021

Janah Septa Miftakul, *Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK kelas XI Kurikulum 2013*, Skripsi, IAIN Ponegoro: 2021

Jamarudin Ade, *Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-qur'an*, *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 8, No. 2, Juli Desember 2016

Kementrian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI; 2019

Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, cet.2,

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi cet 38, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018

Masturaini, *Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)*, Tesis, IAIN Palopo: 2021

Mutawakkil Mochamad Hasan, *Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif EMHA AINUN NADJIB*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2020

- Muhimatun, *Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tafsir Al-Mishba Karya M.Quraish Shihab)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2020
- Mussafa Rizal Ahyar, *Konsep Nilai-nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-qur'an Surat Al-Baqarah 143)* Skripsi UIN Walisongo Semarang: 2018
- Nursanti, *Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Negeri 5 Palopo*, Skripsi, IAIN Palopo: 2016
- Nurcholis, *Ahlussunnah Wal Jama'ah Dan Nahdlatul Ulama*.Tulungagung: PC NU KAB.Tulungagung, 2011
- Rohman NS Habibur, *Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung: 2021
- Rahyu, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di depan kelas VIII.7 SMP Negeri 8 Palopo 2022.
- Saputra Rangga Ekas, *Sikap dan Perilaku Keberagaman Guru dan Dosen Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2018
- Sudarji, MODERASI ISLAM: Untuk Peradaban dan Kemanusiaan, *Edukasi: jurnal pendidikan dan pembelajaran*, Volume 1 Issue, 2020
- Sari Anjeli Aliyah Purnama, *Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Bengkulu IAIN: 2021
- Susiyanti, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung: 2016
- Sugiati, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Istiqlal Deli Tua*, Skripsi, Medan: UMSU, 2021

Susiyanti, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Memenuhi Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di SMA Negeri Lampung*, Tesis. Lampung: UIN Raden Intan, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2010

Siregar Abd Amir, Prinsip-Prinsip Moderasi dalam Islam, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia* 1, no. 3 2020

Suharto Babun, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia untuk Dunia*, Yogyakarta: Lkis, 2019

Satori Djam'an dan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013

Saifuddin Lukman Hakim, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Lintang dan Diklat Kementrian RI

Syaifuddin Muhammad, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 di Kelas X MAN Salatiga", Skripsi Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim: 2015

Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2011

Sitti Hadija, guru pendidikan Agama Islam "wawancara" ruang guru SMP Negeri 8 Palopo 2022.

Utami Yuni, *Muatan Toleransi Umat Beragama dalam Pendidikan Agama Islam Studi Bahan Ajar SMK Kelas XI*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2018

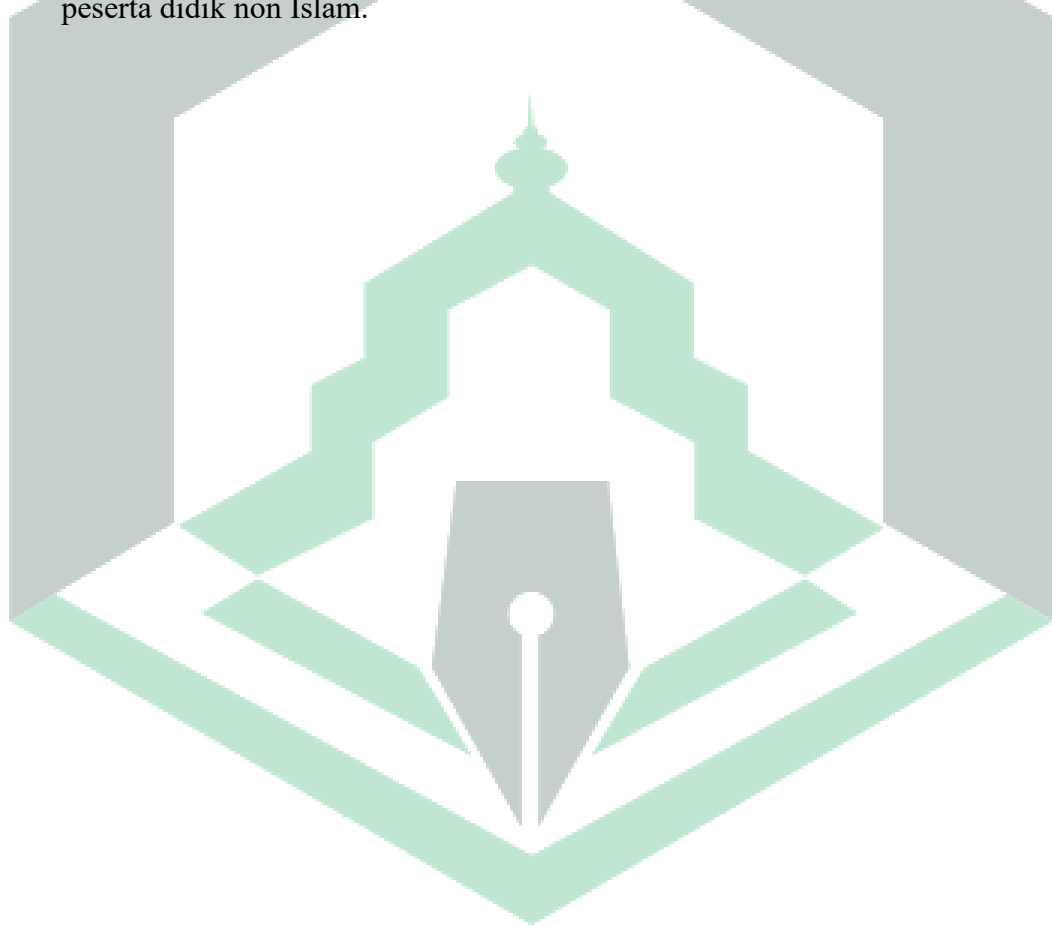
Permendikbud RI No 36 Tahun 2018.

Zakaria Moh Husna, *Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Di Sekolah (Penelitian Di SMAN 1 Bandung)*, Skripsi IAID Ciamis-Jawa Barat: 2021

LAMPIRAN
PEDOMAN OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN
WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

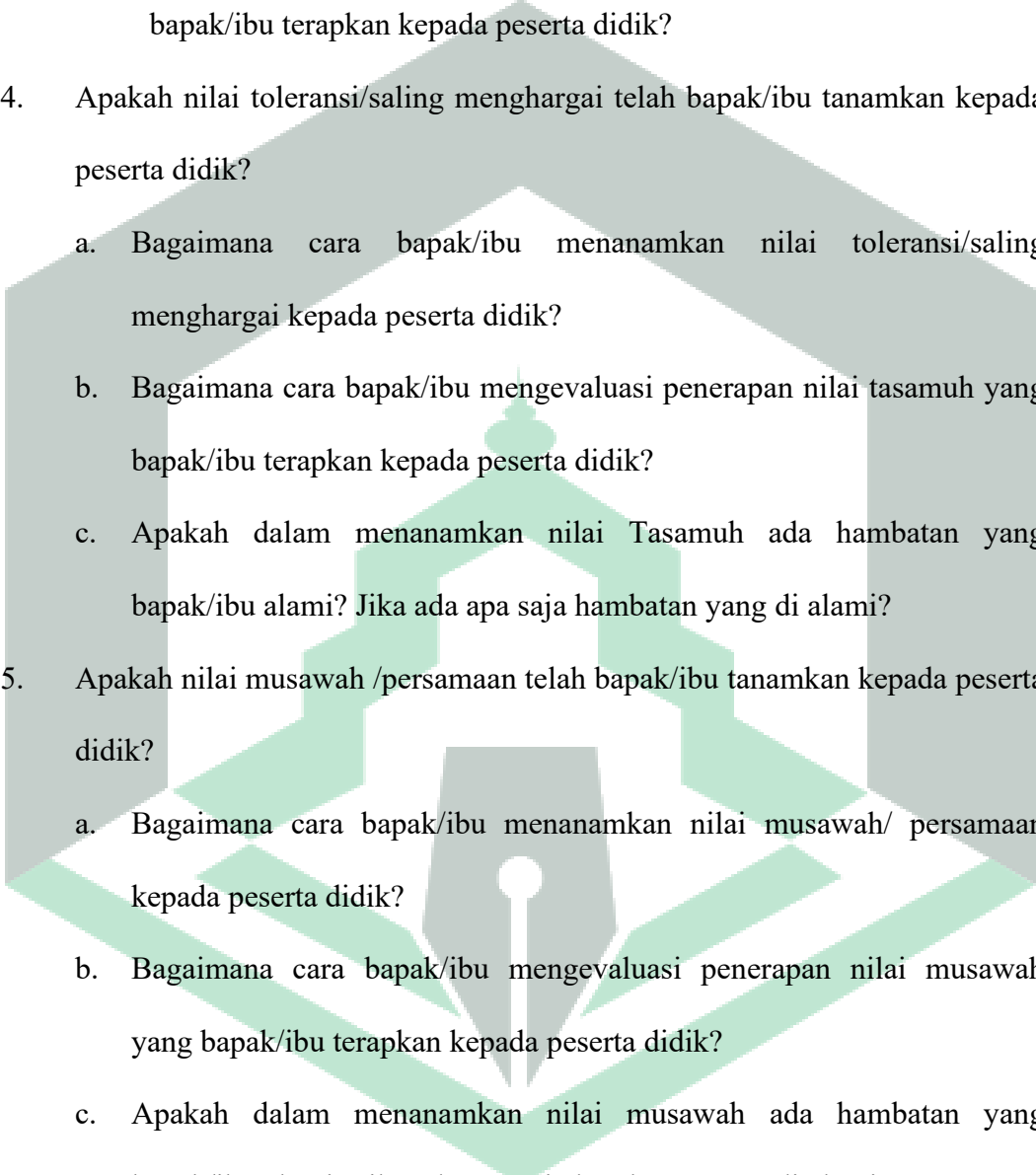
- A. Mengamati guru pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.
- B. Mengamati tingkah laku guru dengan peserta didik, tingkah laku peserta didik dengan peserta didik, tingkah laku peserta didik yang beragama Islam dengan peserta didik non Islam.

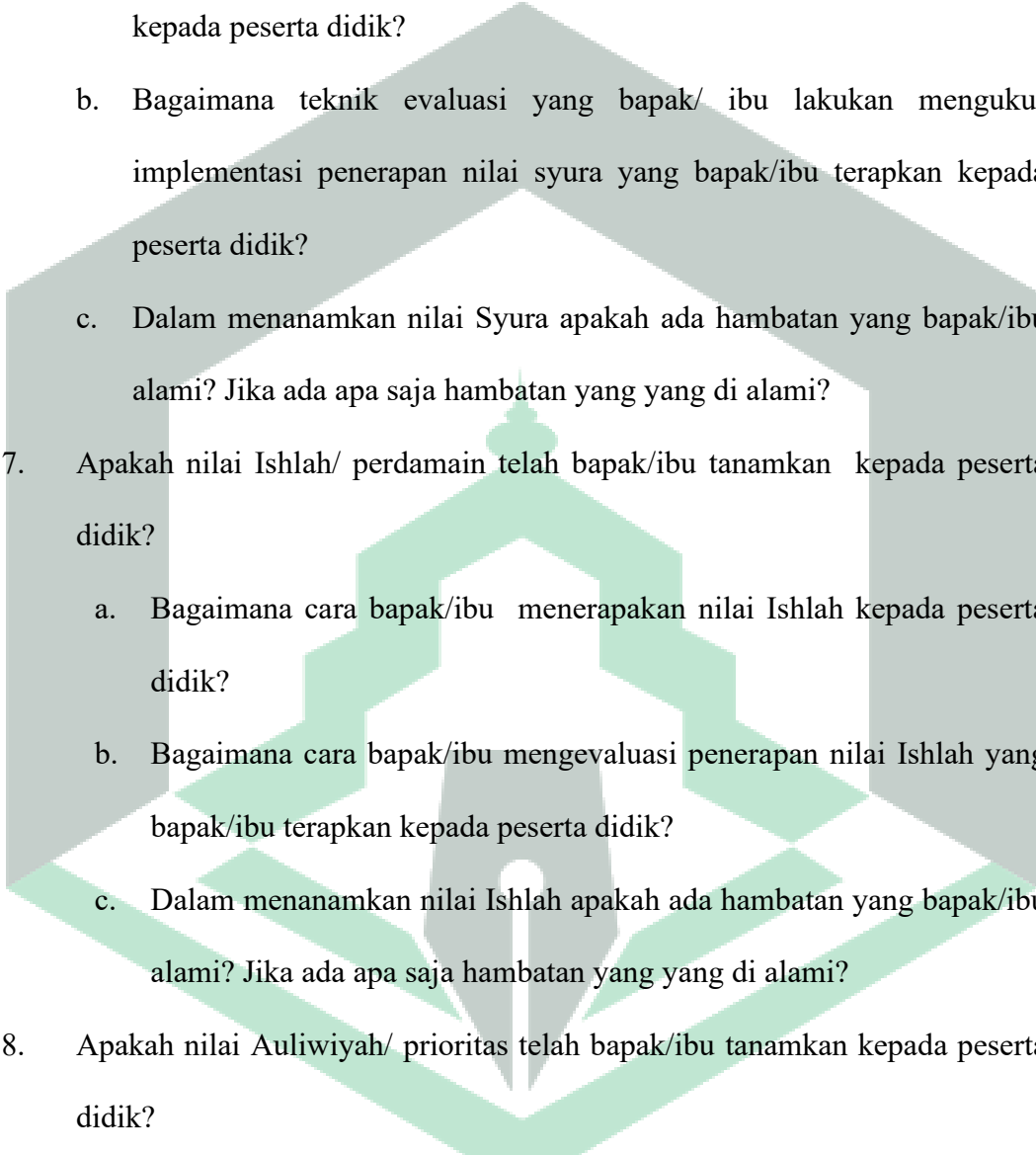


PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara guru SMP Negeri 8 Palopo

1. Apakah nilai *tawassuth* (jalan tengah) telah bapak/ibu terapkan kepada peserta didik kepada peserta didik dalam pembelajaran?
 - a. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap tawassuth kepada peserta didik ?
 - b. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi penerapan nilai tawassuth yang bapak/ibu terapkan pada peserta didik?
 - c. Apakah dalam menanamkan nilai Tawassut ada hambatan yang bapak/ibu alami? Jika ada apa saja hambatan yang di alami?
2. Apakah nilai tawazun(saling menolong) telah bapak/ibu tanamkan kepada peserta didik?
 - a. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan sikap tawazun kepada peserta didik?
 - b. Bagaimana cara bapak/ibu mengukur keberhasilan penerapan nilai tawazun yang bapak/ibu tanamkan kepada peserta didik?
 - c. Dalam menanamkan nilai tawazun apakah ada hambatan yang bapak/ibu alami? Jika ada apa saja hambatan yang yang di alami?
3. Apakah nilai I'tidal (keadilan) telah bapak/ibu tanamkan kepada peserta didik?
 - a. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan nilai I'tidal kepada peserta didik ?

- 
- b. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi penerapan nilai I'tidal yang bapak/ibu terapkan kepada peserta didik?
 - c. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi penerapan nilai I'tidal yang bapak/ibu terapkan kepada peserta didik?
4. Apakah nilai toleransi/saling menghargai telah bapak/ibu tanamkan kepada peserta didik?
- a. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai toleransi/saling menghargai kepada peserta didik?
 - b. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi penerapan nilai tasamuh yang bapak/ibu terapkan kepada peserta didik?
 - c. Apakah dalam menanamkan nilai Tasamuh ada hambatan yang bapak/ibu alami? Jika ada apa saja hambatan yang di alami?
5. Apakah nilai musawah /persamaan telah bapak/ibu tanamkan kepada peserta didik?
- a. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai musawah/ persamaan kepada peserta didik?
 - b. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi penerapan nilai musawah yang bapak/ibu terapkan kepada peserta didik?
 - c. Apakah dalam menanamkan nilai musawah ada hambatan yang bapak/ibu alami? Jika ada apa saja hambatan yang di alami?

- 
6. Apakah bapak/ibu telah menerapkan nilai syura/musyawarah kepada peserta didik?
- Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai syura/musyawarah kepada peserta didik?
 - Bagaimana teknik evaluasi yang bapak/ ibu lakukan mengukur implementasi penerapan nilai syura yang bapak/ibu terapkan kepada peserta didik?
 - Dalam menanamkan nilai Syura apakah ada hambatan yang bapak/ibu alami? Jika ada apa saja hambatan yang yang di alami?
7. Apakah nilai Ishlah/ perdamaian telah bapak/ibu tanamkan kepada peserta didik?
- Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai Ishlah kepada peserta didik?
 - Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi penerapan nilai Ishlah yang bapak/ibu terapkan kepada peserta didik?
 - Dalam menanamkan nilai Ishlah apakah ada hambatan yang bapak/ibu alami? Jika ada apa saja hambatan yang yang di alami?
8. Apakah nilai Auliwiyah/ prioritas telah bapak/ibu tanamkan kepada peserta didik?
- Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai Aulawiyah kepada peserta didik?
 - Bagaimana cara bapak/ibu mengukur keberhasilan penerapan nilai Aulwiyah yang bapak/ibu terapkan kepada peserta didik?

- c. Bagaimana teknik evaluasi yang bapak/ ibu lakukan mengukur implementasi penerapan nilai Aulawiyah yang bapak/ibu terapkan kepada peserta didik?
9. Apakah bapak/ibu telah menerapkan nilai Tathawwur wa ibtikar (*selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik*). Kepada peserta didik.?
- a. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai Tathawwur wa ibtikar kepada peserta didik?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi penerapan nilai Tathawwur wa ibtikar yang bapak/ibu terapkan kepada peserta didik?
- c. Dalam menanamkan nilai Tathawwur wa ibtikar apakah ada hambatan yang bapak/ibu alami? Jika ada apa saja hambatan yang yang di alami?
10. Apakah nilai Tahadhhur (berkeadaban) telah bapak/ibu tanamkan kepada peserta didik.?
- a. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai Tahadhhur kepada peserta didik?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi penerapan nilai tahadhhur yang bapak/ibu terapkan kepada peserta didik?
- c. Bagaimana teknik evaluasi yang bapak/ ibu lakukan mengukur implementasi penerapan nilai Tahadhhur yang bapak/ibu terapkan kepada peserta didik?

B. Wawancara siswa-siswi SMP Negeri 8 Palopo

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi yang anda terapkan dalam kehidupan anda?
2. Bagaimana cara anda menerapkan sikap adil/nilai I'tidal dalam kehidupan anda?
3. Apakah anda telah memiliki sikap toleransi kepada orang lain yang berbeda keyakinan di sekitar sekolah?
4. Apakah nilai musyawarah diterapkan dalam kelas?



PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip Tertulis

1. Gambaran umum lokasi penelitian
 - a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 8 Palopo
 - b. Profil Sekolah SMP Negeri 8 Palopo
2. Visi dan misi SMP Negeri 8 Palopo
3. Keadaan siswa
4. Keadaan guru
5. Sarana dan prasarana

B. Foto

1. Gedung sekolah SMP 8 Palopo
2. Saat melakukan wawancara



Profil Sekolah SMP Negeri 8 Palopo

Identitas Sekolah

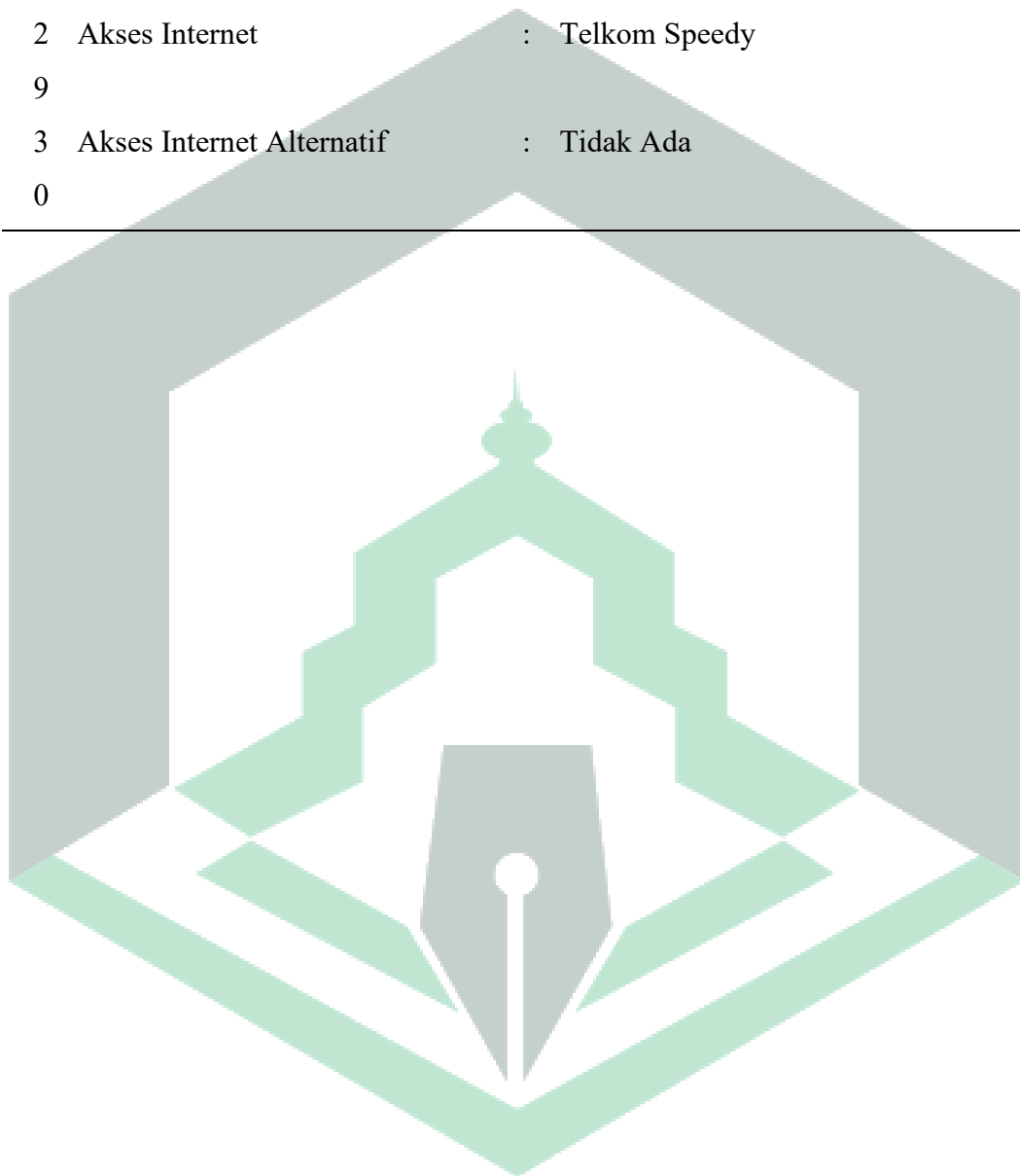
1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 8 PALOPO	
2	NPSN	:	40307837	
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Palopo	
	RT / RW	:	2 / 2	
	Kode Pos	:	91914	
	Kelurahan	:	Balandai	
	Kecamatan	:	Kec. Bara	
	Kabupaten/Kota	:	Kota Palopo	
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-2,9705 120,1834	Lintang Bujur

Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	704/DIRF/B/64	
8	Tanggal SK Pendirian	:	1994-10-05	
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
1	SK Izin Operasional	:	421/09/Disdik/I/2018	
0				
1	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01	
1				
1	Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
2				
1	Nomor Rekening	:	0902020000023076	
3				
1	Nama Bank	:	BPD SULAWESI SELA...	
4				

1	Cabang KCP/Unit	:	BPD SULAWESI SELATAN
5			CABANG PALOPO...
1	Rekening Atas Nama	:	SMPN8PALOPO...
6			
1	MBS	:	Ya
7			
1	Memungut Iuran	:	Tidak
8			
1	Nominal/siswa	:	0
9			
2	Nama Wajib Pajak	:	BENDAHARA DANA BOS
0			
2	NPWP	:	002735462803000
1			
Kontak Sekolah			
2	Nomor Telepon	:	04713201718
0			
2	Nomor Fax	:	
1			
2	Email	:	
2			
2	Website	:	http://
3			
Data Periodik			
2	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
4			
2	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
5			
2	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
6			

2	Sumber Listrik	:	PLN
7			
2	Daya Listrik (watt)	:	7700
8			
2	Akses Internet	:	Telkom Speedy
9			
3	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada
0			



Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 8 Palopo

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
317	340	657

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	165	177	342
13 - 15 tahun	152	162	314
16 - 20 tahun	0	1	1
> 20 tahun	0	0	0
Total	317	340	657

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	260	304	564
Kristen	47	30	77
Katholik	9	4	13
Hindu	1	2	3
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	317	340	657

Tenaga Pendidik SMP Negeri 8 Palopo

NO	Nama	Jabatan	Status
1	Hj. Sitti Hadijah, S.Pd. M.Pd.	Kepala Sekolah	PNS
2	MUH. ADI NUR, S.Pd., M.Pd	Guru Matematika	PNS
3	Dra. NURHIDAYAH	Guru Seni Budaya	PNS
4	MARTHA PALAMBINGAN, S.Pd	Kepala Lab Bahasa/ Guru Bahasa Indonesia	PNS
5	ISMAIL SUMANG, ST.	Guru Prakarya	PNS
6	Dra. RAHAYU, M.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	PNS
7	Drs. AHMAD	Guru IPS	PNS
8	ABDUL GANI, S.Pd	Wakasek Kesiswaan/ Guru IPS	PNS
9	Dra. ANRIANI RAHMAN	Guru Bahasa Indonesia	PNS
10	Drs. EDUARD M.	Wakasek Sarana Prasarana /Guru Matematika	PNS
11	Drs. I MADE SWENA	Kepala Lab. IPA/Guru IPA	PNS
12	KRISMAWATI P., S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
13	YERNI SAKIUS, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
14	NI WAYAN NARSINI, S.Pd	Guru IPS	PNS
15	PASOMBARAN, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
16	WELEM PASIAKAN, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
17	TITIK SULIASTIANI, A.Md. Pd	Guru IPS	PNS
18	HARTATI SRIKANDI, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
19	Dra. MURLIANA	Guru Matematika	PNS
20	UBAT, S.Pd	Guru PJOK	PNS
21	BAHARUDDIN, S.Pd	Guru BK	PNS
22	ROSNENI GENDA, S.Pd	Guru Matematika	PNS

23	IPIK JUMIATI, S.Pd	Wakasek Kurikulum/ Guru Matematika	PNS
24	ROSDIANA MASRI, S.Pd	Guru IPA	PNS
25	USMAN, S.Pd	Guru PJOK	PNS
26	HASMA YUNUS, S.Pd	Guru Matematika	PNS
27	HAERATI, SE., M.Si	Guru IPS	PNS
28	PATIMAH, S.Ag., M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	PNS
29	Drs. HAIRUDDIN	Guru PKn	PNS
30	SYAMSUL BAHRI, S.P.	Guru IPA	PNS
31	SITTI HADIJAH, S.Pd.I., M.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	PNS
32	ADILLA JUNAID, S.Pd	Guru PKn	PNS
33	YURLIN SARIRI, S.Kom., M.Pd	Guru TIK/BK	PNS
34	ANDI NASRIANI, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
35	EKHA SATRIANY S, S.Si., M.Pd	Kepala Perpustakaan/Guru Matematika	PNS
36	SRI HANDAYANI NASRUN, S.Pd	Guru IPA	PNS
37	EKA PARAMITA, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
38	NUR AFRIANY SYARIFUDDIN, S.Pd	Guru BK	PNS
39	ASRIKA ACHMAD, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	PNS
40	IMELDA WILSEN TARUK, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
41	UNNA KURNIAWAN, S.Pd	Guru PJOK	PNS
42	ANITA, S.Pd	Guru IPA	PNS
43	Dra. Hj. NURJANNAH	Guru Prakarya	PNS
44	KARLINA, S.Pd	Guru PKn	PNS

45	DARWIS, S.Pd	Guru BK	PNS
46	HASNIAH	Staf Tata Usaha	PNS
47	SYAHYUDDIN	Kepala Tata Usaha	PNS
48	NURMIATI	Staf Tata Usaha	PNS
49	NASRAH, S.Pd.I	Guru Seni Budaya	GTT
50	NURMAYANTI, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	GTT
51	FEBY FITRIYANI, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Kristen	GTT
52	ROSIDA, S.Pd	Guru PKn	GTT
53	NURMIATI, S.Pd	Guru Matematika	GTT
54	FAHRUDDIN B. HAMID, S.E	Operator Komputer	Honor
55	YANI HERLIN	Tenaga Perpustakaan	Honor
56	YULIANUS	Satpam	Honor
57	ADI ANUGRAH, S.Pd., M.Pd	Tenaga Perpustakaan	Honor
58	AHMAD RIZAL D, S.Pd.I., M.Pd.I	Bujang Sekolah	Honor
59	ERNAWATI	Tenaga Perpustakaan	Honor
60	TENRI S.Pd	Tenaga Perpustakaan	Honor
61	MOEHAMMAD TAUFIK I., S.Pd	Operator Tata Usaha	Honor

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Palopo

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	KUANTITAS	KUALITAS
1	R. KEPALA SEKOLAH	1	Baik
2	R. WAKIL KEPALA SEKOLAH	1	Baik
3	R. TATA USAHA	1	Baik
4	R. GURU	1	Baik
5	R. KELAS	27	Baik
6	R. PERPUSTAKAAN	1	Baik
7	R. SERBA GUNA	1	Baik
8	LAB. IPA	1	Baik
9	LAB. KOMPUTER	2	Baik
10	LAB. BAHASA	1	Baik
11	R. OSIS	1	Baik
12	MUSHOLLA	1	Baik
13	R. BK	1	Baik
14	R. UKS	1	Baik
15	LAP. BASKET	1	Baik
16	LAP. BULU TANGKIS	2	Baik
17	LAP. VOLLY	2	Baik
18	KANTIN	4	Baik
19	TOILET	14	Baik
MOBILER / PERALATAN SEKOLAH			
20	MEJA SISWA	864	Baik
21	KURSI SISWA	864	Baik
22	PAPAN TULIS	27	Baik
23	LEMARI	27	Baik
24	TEMPAT SAMPAH	27	Baik
25	TEMPAT CUCI TANGAN	27	Baik
26	JAM DINDING	27	Baik
27	KOMPUTER	60	Baik
28	MEJA GURU (KELAS)	27	Baik
29	KURSI GURU (KELAS)	27	Baik
30	MEJA DI LAB. KOMPUTER	50	Baik
31	KURSI DI LAB. KOMPUTER	50	Baik
32	PRINTER	5	Baik
33	JAM DINDING	27	Baik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertutur sebagai di bawah ini:

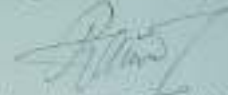
Nama : Drs. H. Rahayu D. M. Pd.
 Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Alamat : P. L. 10000, 5
 Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:
 Nama : RUS
 NIM : 18 0201 0022
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul
 "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMP
 Negeri 8 Palopo", guna mengisi dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam
 penyusunan skripsi.

Demiikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Agustus 2022

Yang menbenarkan Kegiatan



Drs. H. Rahayu D. M. Pd.
 NIP. 196710151994032007

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang beranda terang dibawah ini:

Nama : SITI HADIJAH, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jember, Jember, Jember, Jember, Jember

Mengatakan bahwa keterangan dibawah ini:

Nama : HSI

NIM : 1802010022

Pada : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 8 Palopo", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 Agustus 2022

Yang memberikan Keterangan:



SITI HADIJAH, S.Pd., M.Pd.

NIP: 197911192001072

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang beranda terang dibawah ini:

Nama : Aulia

Pekerjaan : Siswa

Alamat : Jl. Jombang

Mengatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : RDM

NIM : 1802010022

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 8 Palopo", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2022

Yang memberikan Keterangan


Aulia

LEMBAR KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fitriyati Usami

Pekerjaan : SD/MI

Alamat : Bojonegara, Ketapang

Mengucapkan terima kasih kepada di bawah ini

Nama : RINI

NIM : 1802010022

Penal : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul
 "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMP
 Negeri 8 Pabopo", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam
 penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pabopo, 9 Agustus 2022

Yang memberikan Keterangan



Fitriyati Usami


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PERANANAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan ... S.K. ... KOTA PALOPO ...

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR: 020/PM/PTSP/2022

DAFTAR MUKIM:

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

MEMBERIKAN IZIN KEPADA:

Nama	IPB
Jenis Kelamin	Pria
Alamat	Desa ... Kecamatan ... Kota Palopo
Tempat	Mahasiswa
NIM	1902211XXXX

Maksud dan Tujuan Pengajuan penelitian dalam rangka penelitian ...

PENERAPAN NILAI NILAI MODERAN BERADAB DALAM BERSELISAHAN KOMUNITAS ISLAM DI SMP NEGERI 1 PALOPO

Lama Penelitian	01/08/2022 s.d. 31/08/2022
Waktu Penelitian	25 Juli 2022 s.d. 25 Agustus 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERTIKUT:

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

Dengan Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Kota Palopo
 Pada tanggal 29 Juli 2022
 oleh Kepala Dinas Perananan Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengajian dan Penguasaan Petalasan PTSP


ERICK M. MGA S.Sos
 Pj. Kepala Bidang Pengajian dan Penguasaan Petalasan PTSP
 NIP. 19830414 200701 1 505

1. ...

2. ...

3. ...

4. ...

5. ...

6. ...

7. ...



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENGENAL PERTAMA NEGERI 5 PALOPO
Alamat : Jl. Buntarung, No. 41, Kecamatan Palopo, 72 04711 Gowa



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 471/STK/SM/PA/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Balikpapan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama :	Rini
NIM :	100 0201 0022
Tempor / Tgl Latih :	Pandurungan, 5 April 2008
Jenis Kelamin :	Perempuan
Pekerjaan :	Mahasiswa
Program Studi :	Psik. Agama Islam
Alamat :	Biru

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo pada tanggal 29 Juli S.D 29 Agustus 2022, untuk kepentingan penulisan Skripsi dengan judul "Penerapan Nilai Nilai Modernisasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Smp Negeri Palopo".

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



ADILAH, S.Pd., M.Pd

NIP, 19960101-199702-2 008

DOKUMENTASI

Papan nama SMP Negeri 8 Palopo



Struktur organisasi SMP Negeri 8 Palopo



Wawancara guru pendidikan Agama Islam





Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 8 Palopo





**Foto bersama guru pendidikan Agama Islam dan siswa SMP
Negeri 8 palopo**



**Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP
Negeri 8 palopo**





Foto gedung sekolah SMP Negeri 8 palopo





RIWAYAT HIDUP



Rini. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 5 April 2000. Penulis adalah anak tunggal, buah hati dari seorang ayah bernama Alm. Lahuddin dan ibu bernama Hartati. Penulis lahir dan dibesarkan di desa buntu Awo' Kecamatan

walenrang utara Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN 587 Mataluntun pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN Satap Mataluntun dan selesai pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 9 Luwu. Mengambil jurusan IPA dan mengikuti ekstrakurikuler OSIS. Pada Tahun 2018 penulis menyelesaikan pendidikannya di SMA dan melanjutkan pendidikannya di kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Nomor HP. 085340965997.

Alamat *e-mail* penulis: nhirini3@gmail.com